

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE LIII, SEMESTER GENAP, TAHUN 2007/2008

LAPORAN PERANCANGAN
RESORT di PAGILARAN, BATANG

Penekanan Desain :
Arsitektur Neo-Vernakular

Permasalahan Dominan :
Pengolahan Potensi Yang Ada Pada Site Sebagai Pemberi Kesan Estetis

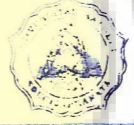

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
Guntur Okfianto 04.11.0109

Pembimbing :
A. Girindra Wardhani, ST, MT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
Juli, 2008

	PERPUSTAKAAN
NO. INV : 0366/ta/lg/ci	
TGL : 30-3-09	
PARAF : 	



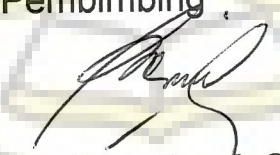
HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LIII, Semester Genap Tahun 2007 / 2008
LAPORAN PERANCANGAN

Judul : Resort di Pagilaran, Batang
Penekanan Desain : Arsitektur Neo-Vernakular
Permasalahan Dominan : Pengolahan Potensi Yang Ada Pada Site Sebagai Pemberi Kesan Estetis
Penyusun : Guntur Okfianto, 04.11.0109
Pembimbing : A. Girindra Wardhani, ST, MT
Penguji : 1. Ir. BPR. Gandhi, MSA
2. DR. Ir. Krisprantono, MA
3. Ir. Afriyanto Sofyan. St.B, MT, IAI

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
PANITIA UJIAN SARJANA ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

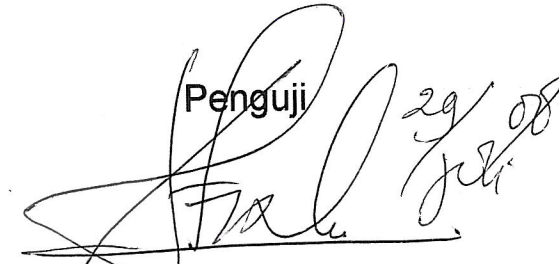
Pembimbing


A. Girindra Wardhani, ST, MT
NPP. 058.1.2001.247

Penguji


DR. Ir. Krisprantono, MA
NPP. 058.1.1989.046

Penguji


Ir. Afriyanto Sofyan. St.B, MT, IAI
NPP. 058.1.1992.123

Penguji


Ir. BPR. Gandhi, MSA
NPP. 058.1.1986.015

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LIII, Semester Genap Tahun 2007 / 2008
LAPORAN PERANCANGAN

Judul : Resort di Pagilaran, Batang
Penekanan Desain : Arsitektur Neo-Vernakular
Permasalahan Dominan : Pengolahan Potensi Yang Ada Pada Site Sebagai Pemberi Kesan Estetis
Penyusun : Guntur Okfianto, 04.11.0109
Pembimbing : A. Girindra Wardhani, ST, MT
Penguji : 1. Ir. BPR. Gandhi, MSA
2. DR. Ir. Krisprantono, MA
3. Ir. Afriyanto Sofyan. St.B, MT, IAI

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
PANITIA UJIAN SARJANA ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

Dekan
Fakultas Arsitektur dan Desain



Ir. Albertus Sidharta, MSA
NPP. 058.1.1987.022

Koordinator
Proyek Akhir Arsitektur



Ir. BPR. Gandhi, MSA
NPP. 058.1.1986.015

PRAKATA

Pertama-tama kami mengucapkan syukur atas rahmat Allah S.W.T, telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Perancangan PAA 53 dengan judul **“Resort di Pagilaran, Batang”** ini.

Penulisan Laporan Perancangan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan menempuh PAA 53 pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada ujian sarjana PAA periode 53 Semester Genap tahun 2007/2008 Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Dalam penyusunan Laporan Perancangan ini saya memperoleh banyak bantuan baik dari luar maupaun dukungan dari para pembimbing di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Soegijapranata Semarang :

1. Allah S.W.T atas rahmat dan hidayahnya dengan memberikan kesehatan dan kemudahan dalam penyusunan Laporan Perancangan ini.
2. Bpk. Ir. BPR. Gandhi, MSA selaku dosen Koordinator Proyek Akhir Arsitektur 53 yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh Laporan Perancangan ini.
3. Ibu A. Girindra W, ST, MT selaku Dosen Pembimbing PAA 53 yang telah membimbing dengan memberikan saran dan kritik selama proses PAA 53 berlangsung.
4. Dosen Penguji : Bpk. Ir. BPR. Gandhi, MSA, Bpk. Dr. Ir. Krisprantono, MA, dan Bpk. Ir. Afriyanto Sofyan. St.B, MT, IAI terima kasih atas masukannya.
5. Bappeda kabupaten Batang.
6. Ibu Ketut selaku pengelola Agrowisata Kebun Teh Pagilaran, Batang.
7. Makasih buat keluarga aku (Alm. Bapak, Ibu, Kakak, juga Eyang) atas masukan dan supportnya hingga aku bisa sejauh ini....
8. Kelompok D (Kawasan) : Mas Fajar, Mas Dhani, Mas Afu, Mas Ucup, Mas Dimas, Mba Rengga dan Rani makasih udah jadi teman seperjuangan di PAA 53, dan makasih juga buat teman-teman PAA 53 semua, makasih atas kerjasamanya.
9. Buat Ririt, makasih udah jadi motivator aku.
10. Buat Himawari makasih atas SEMANGATnya.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat tersusun proposal ini.

Atas segala bimbingan, pengarahan dan sarannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

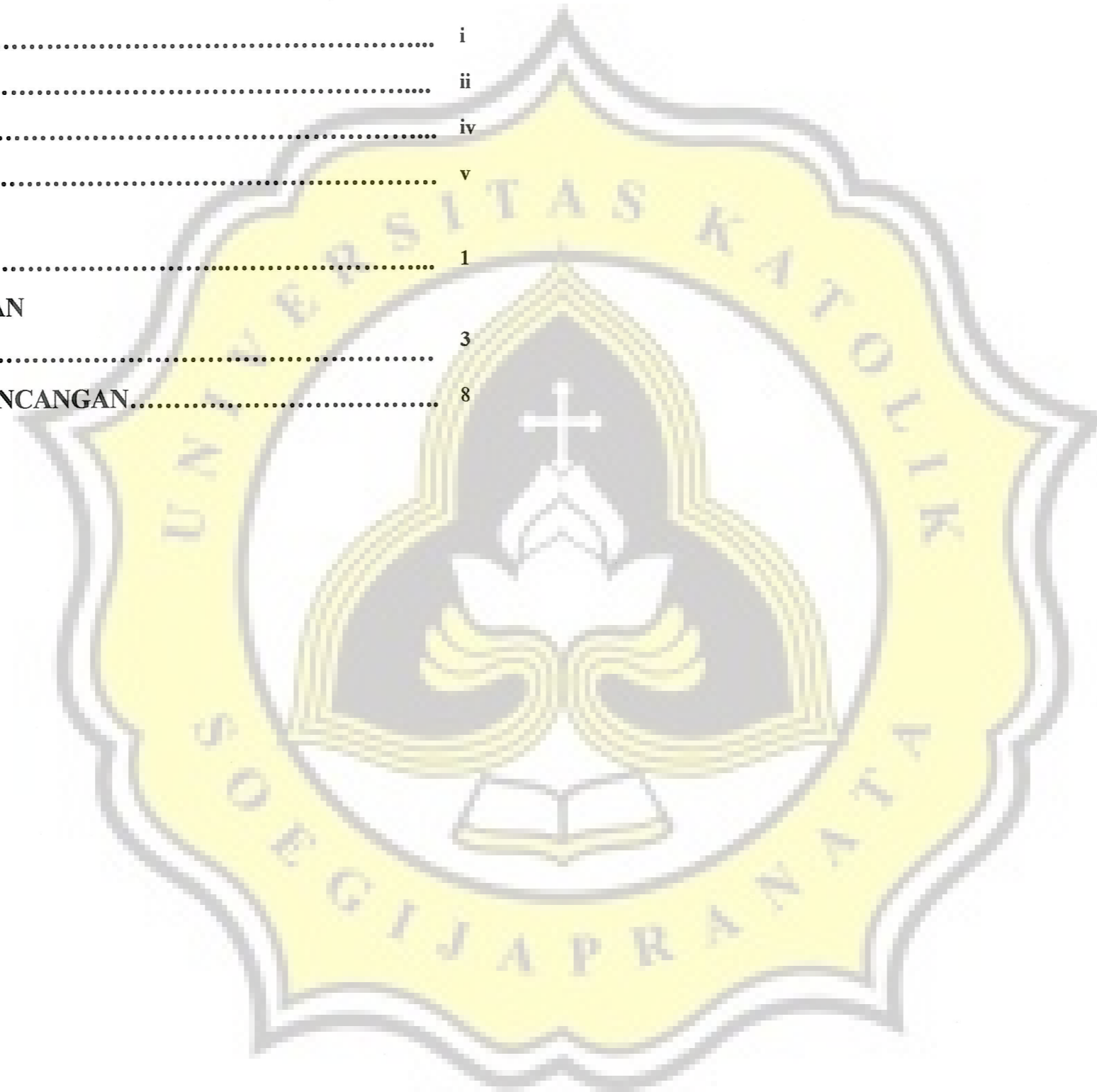
Semarang, Juli 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. DESKRIPSI PROYEK.....	1
BAB II. STRATEGI PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN.....	3
BAB III. IMPLEMENTASI PERANCANGAN.....	8



BAB I : DESKRIPSI

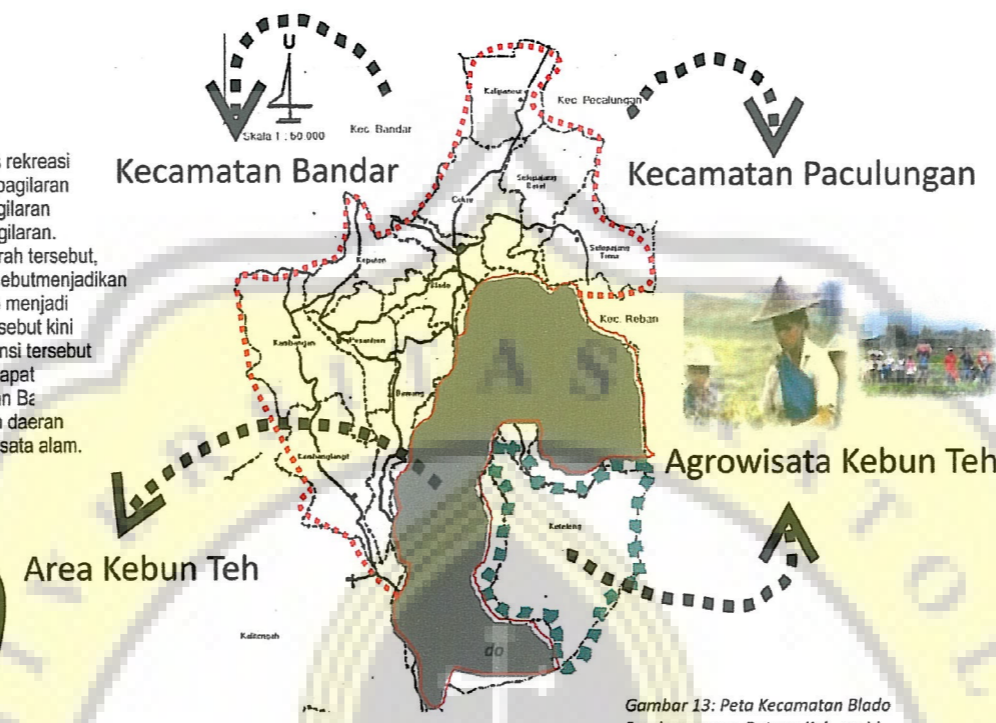
PROYEK

LATAR BELAKANG PROYEK



Proyek yang saya rencanakan dalam bentuk resort dengan fasilitas rekreasi keluarga berlokasi di Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Nama pagilaran diambil dari image kawasan yang lebih dikenal dengan sebutan pagilaran dan orang juga lebih mengenal daerah tersebut dengan daerah Pagilaran. Adanya nama tersebut berasal dari potensi besar yang dimiliki daerah tersebut, yaitu Perkebunan teh. Luasnya perkebunan teh pada kawasan tersebut menjadikan image tersebut berubah nama yaitu yang semula kecamatan Blado menjadi Pagilaran. Dalam perkembangannya pengelola perkebunan teh tersebut kini menambahkan fasilitas berupa education dan rekreasi. Selain potensi tersebut disekitar daerah Pagilaran tepatnya di kecamatan Bandar juga terdapat fasilitas rekreasi alam, yaitu : Kolam renang Sendangsari, Pemandian Benda dan Curug Ginting. Banyaknya fasilitas dengan konsep alam dalam daerah tersebut menjadikan kawasan tersebut dikenal dengan kawasan wisata alam.

Kecamatan Blado

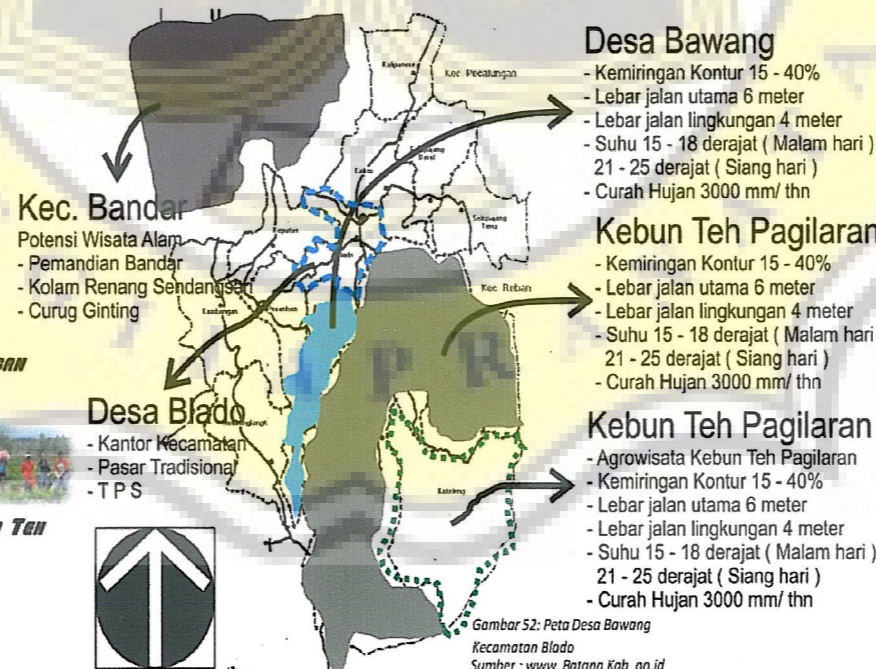


Gambar 13: Peta Kecamatan Blado
Sumber : www. Batang Kab. go.id

Kecamatan Blado merupakan daerah yang memiliki potensi berupa perkebunan teh yang dikelola oleh PT. Pagilaran. Disekitar kecamatan Blado terdapat beberapa tempat wisata alam yang terletak di kecamatan Bandar yaitu :
- Pemandian Bandar
- Kolam Renang Sendangsari
- Curug Ginting.
Kecamatan Blado terdiri dari beberapa desa diantaranya adalah sbb: Desa Keteleng, Desa Bismo, Desa Gondang, Desa Kalisari dan Desa Bawang.

S I T E terpilih

Setelah melalui tahap pemilihan tapak akhirnya terpilih site yang akan dibangun resort yaitu site yang berada di Desa Bawang



- Desa Bawang**
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
 - Lebar jalan utama 6 meter
 - Lebar jalan lingkungan 4 meter
 - Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
 - Curah Hujan 3000 mm/ thn

- Kebun Teh Pagilaran**
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
 - Lebar jalan utama 6 meter
 - Lebar jalan lingkungan 4 meter
 - Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
 - Curah Hujan 3000 mm/ thn

- Kebun Teh Pagilaran**
- Agrowisata Kebun Teh Pagilaran
 - Kemiringan Kontur 15 - 40%
 - Lebar jalan utama 6 meter
 - Lebar jalan lingkungan 4 meter
 - Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
 - Curah Hujan 3000 mm/ thn

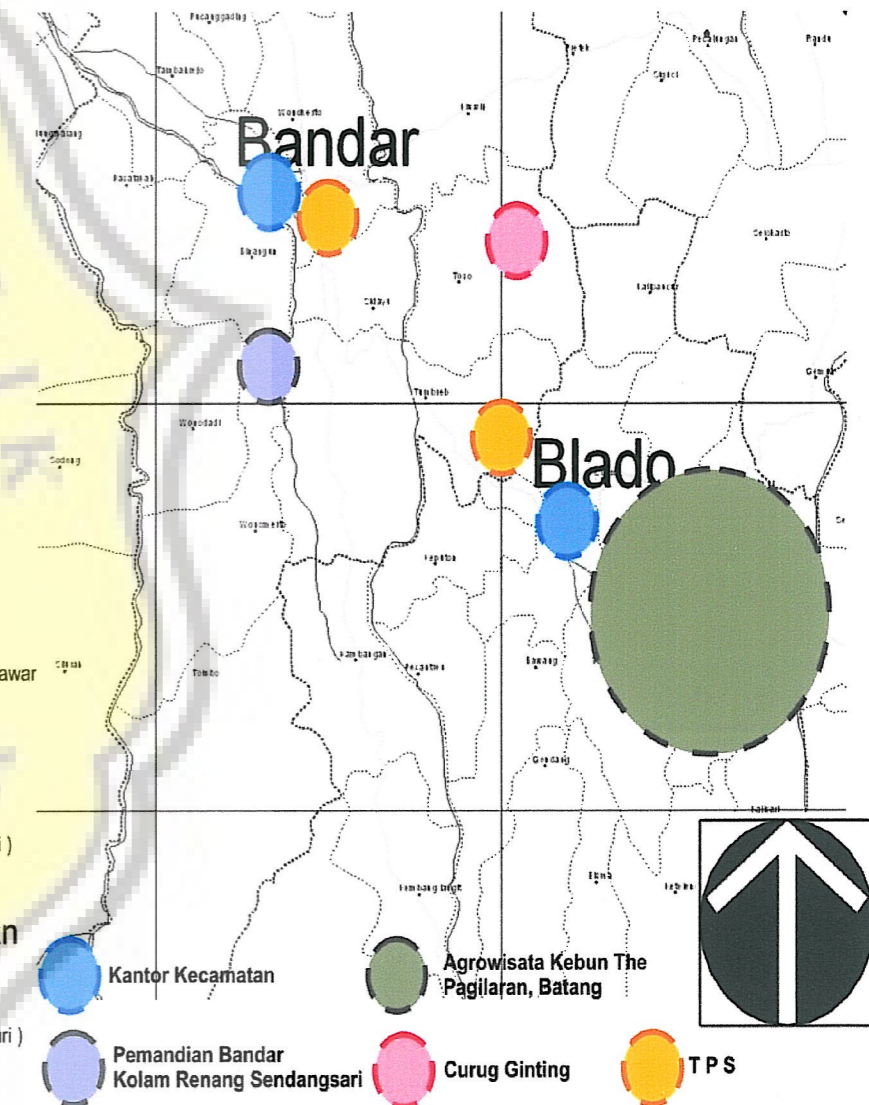
Gambar 52: Peta Desa Bawang
Kecamatan Blado
Sumber : www. Batang Kab. go.id

Program Arsitektur

Konsep Tema-Kawasan

Citra Kawasan

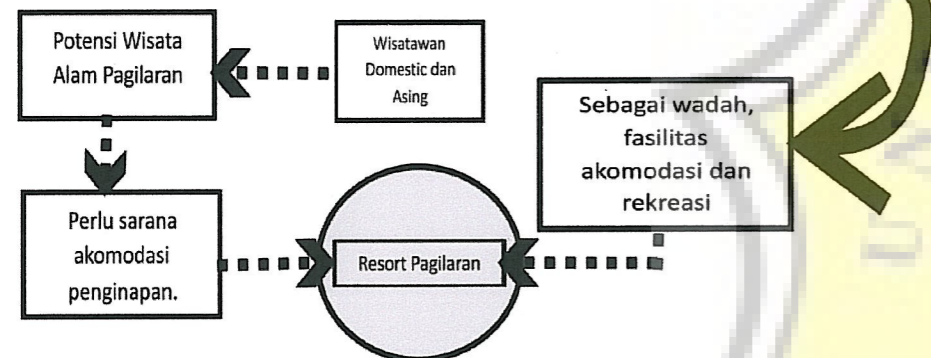
Kawasan pagilaran merupakan daerah yang memiliki potensi besar berupa perkebunan teh. Untuk menarik konsumen, pengelola kawasan menambahkan beberapa fasilitas kedalam perkebunan teh berupa tea plantation, tea walk, dan memetik daun teh hingga membawa ke proses pengolahan. Beberapa fasilitas tersebut dirangkum menjadi konsep wisata Agrowisata Kebun The Pagilaran oleh pengelola wisata kawasan pagilaran. Selain Agrowisata Perkebunan The Pagilaran, disekitar kawasan tersebut juga terdapat beberapa tempat rekreasi keluarga dengan konsep wisata alam, yaitu : Pemandian Bandar, Kolam renang Sendangsari, dan Curug Ginting. Banyaknya tempat wisata alam pada daerah tersebut menjadikan image kawasan daerah tersebut dikenal dengan daerah wisata alam.



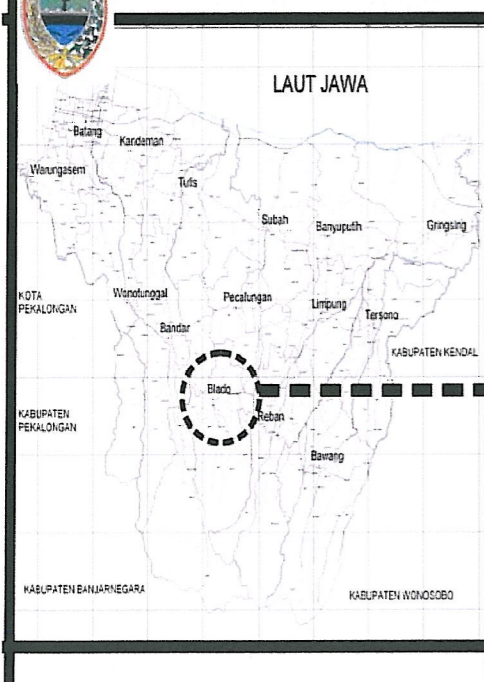
Konsep Perancangan

Kawasan Pagilaran merupakan daerah dengan image kawasan wisata alam, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya tempat wisata yang ada pada kawasan tersebut. Untuk menyatukan konsep bangunan dengan image kawasan wisata alam pemilihan teori penekanan desain dan permasalahan dominan disesuaikan dengan image tersebut. Pada perancangan teori yang digunakan untuk mendukung desain adalah " Arsitektur Neo-Vernakular ". Teori tersebut dipilih sebagai pendukung penekanan desain karena dalam penerapan desain teori tersebut memperhatikan lingkungan sekitar pada iklim, sosial budaya, dll. Sedangkan untuk pemilihan teori permasalahan Dominan, teori yang digunakan adalah teori landscape. Pembahasan yang diutamakan adalah kontur dan vegetasi. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi lokasi dan site yang berkontur dan memiliki banyak vegetasi.

Pagilaran → Resort = ?

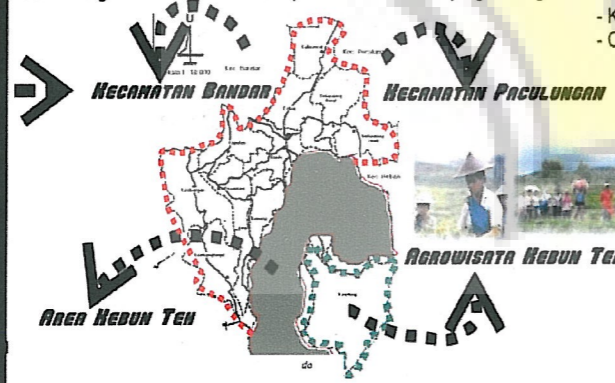


DESKRIPSI PROYEK



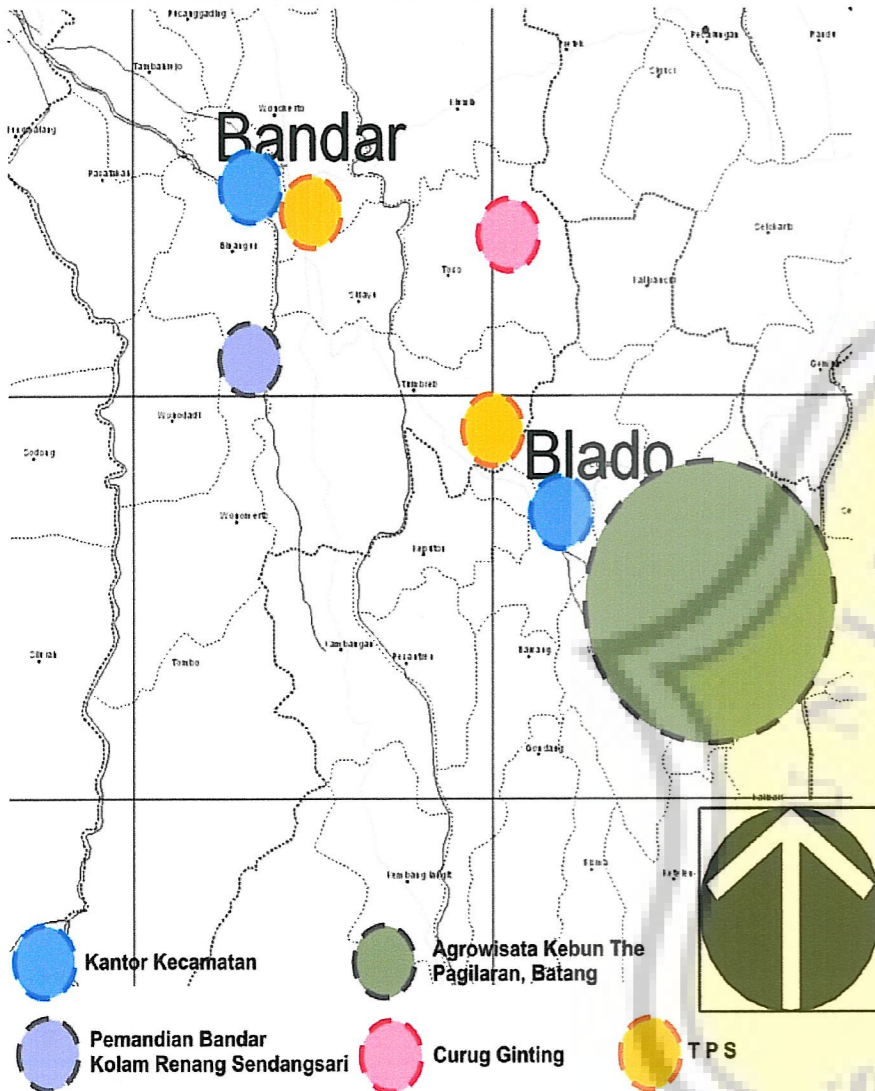
LOKASI Kabupaten Batang

Kabupaten Batang terletak di pesisir Utara Provinsi Jawa Tengah dengan kondisi topografi yang sangat beragam, terletak antara 006° 51' 46" dan 007° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" dan 110° 03' 06" Bujur Timur. Dimana pada bagian Utara Kabupaten Batang merupakan daerah Pantai, bagian tengah merupakan daerah rendah dan bagian selatan merupakan daerah pegunungan.



Gambar 13: Peta Kecamatan Blado
Sumber : www. Batang Kab. go.id

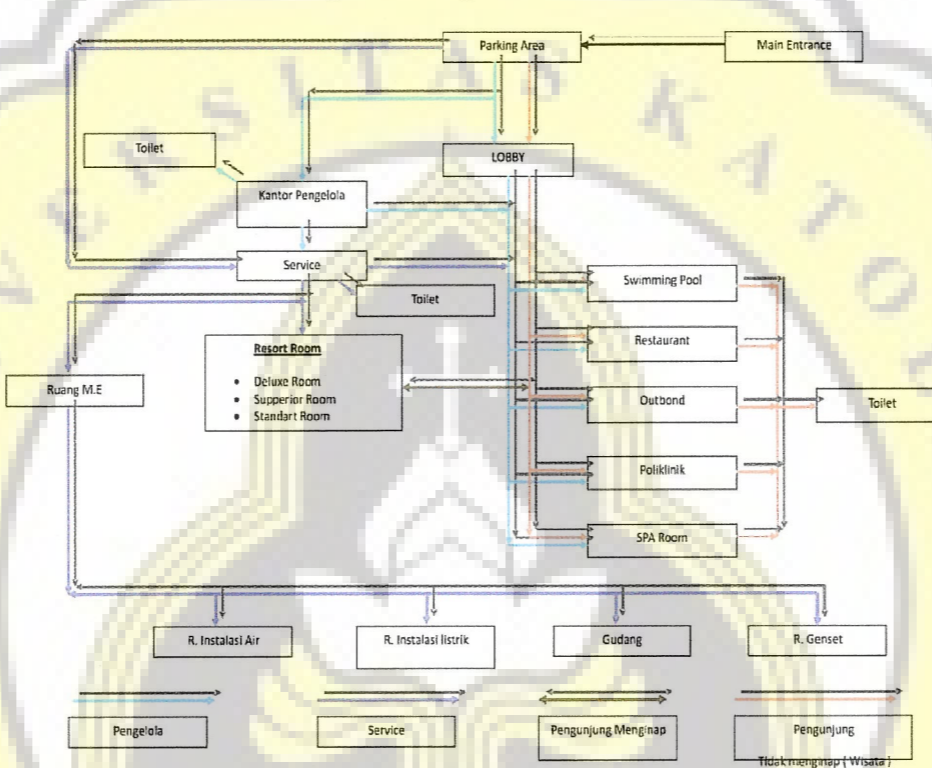
SKENARIO KAWASAN



Fasilitas dalam kawasan

- | | | |
|------------------------------|------------------------------------|--------------------|
| Pengunjung Menginap : | Pengunjung Tidak Menginap : | Pengelola : |
| -Kamar Resort | -Outbond | -Kamar Resort |
| -Swimming Pool | -Swimming Pool | -Swimming Pool |
| -Restaurant | -Restaurant | -Restaurant |
| -Spa | -Spa | -Spa |

Hubungan Ruang Kawasan Resort



Program Besaran Luas Kawasan

Fasilitas	Kebutuhan Ruang	Luas	Jml	Total (m ²)
Resort				
Deluxe Room	68 m ²	5	340	
Superior Room	48 m ²	10	480	
Standart Room	38 m ²	15	570	
Restaurant + Dapur + Toilet	377 m ²	1	377	
R. Ganti Swimming Pool	60 m ²	2	120	
Mini Bar	32 m ²	1	32	
SPA Room	34 m ²	15	510	
SPA Office	12 m ²	4	48	
Total				2477
Swimming Pool	600 m ²	-	600	
Total				3077
Rekreasi				
Restaurant + Dapur + Toilet	400 m ²	1	400	
R. Ganti Swimming Pool	90 m ²	2	180	
R. Guide	12 m ²	2	24	
Mushola + Toilet	93 m ²	1	93	
Toilet	24 m ²	2	48	
Mini Bar	32 m ²	1	32	
Total				777
Swimming Pool	720 m ²	-	720	
Outbond Area	1000 m ²	-	1000	
Total				2497
Lobby	81	2	162	
Pengelola Kantor	899 m ²	-	899	
Service	240 m ²	-	240	
Toilet	24 m ²	2	48	
Total				1349
Total + Fa (10%)				6770 m²

Luas Lahan Kawasan
KDB = 25%
KLB = 0,3
GSB = 11 m
Total Luas Bangunan = 7.299 m ²
Total area Parkir = 1790,6 m ²
Luas Lahan Bangunan = Total luas bangunan : KLB
= 7.299 : 0,3
= 24.330 m ²
Luas Lantai Dasar = 25% x 28.060,67 m ²
= 7.015 m ²
Luas Ruang Terbuka = (100% - 25%) x 7.015 m ²
= 5.261
Ketinggian Bangunan = Luas bangunan : LLD
= 1,04 (1 Lantai)
= LLB - Parkir
= 24.330 m ² - 1790,6 m ²
= 26.120 m ²

PENERAPAN TEORI

PENEKANAN DESAIN

Arsitektur Neo-Vernakular

Terminologi Arsitektur Neo-Vernakular
 Neo : Baru
 Vernakular : Vernakular sesungguhnya berarti " Bahasa Setempat " yang diterapkan dalam arsitektur (Budaya, Iklim, Lingkungan, Material dan Bentuk Arsitektur)

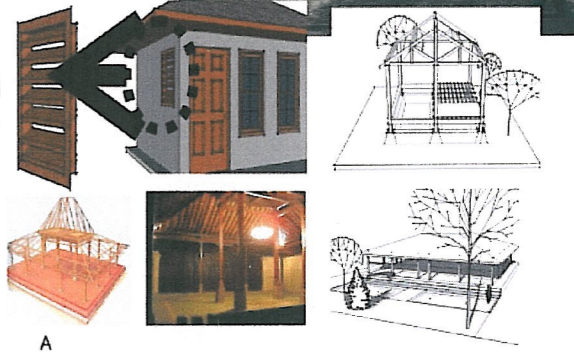
Neo- Vernakular adalah sebuah pemahaman baru yang dikembangkan dari arsitektur vernakular. Dalam arsitektur Neo-Vernakular kadang-kadang tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik : budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak ruang dan sebagainya.

Penerapan Neo-Vernakular

I K L I M
 Dengan suhu 21 - 28 derajat Celcius pada siang hari dan 15 - 18 derajat celcius pada malam hari pemaksimalan bukaan untuk penghawaan dilakukan pada tempat-tempat yang membutuhkan penghawaan alami.

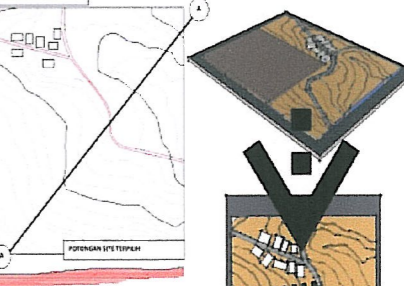
L I N G K U N G A N
 Dalam penerapan bangunan yang berlokasi di daerah Jawa Tengah. Pengaplikasian bentuk joglo dalam bangunan dimaksudkan untuk memberikan nuansa Jawa.

B U D A Y A
 Penerapan Budaya dalam bangunan diterapkan pada pemilihan ornament bangunan seperti pada pintu, angin-angin, dan perabot.



PERMASALAHAN DOMINAN KONTUR

Daerah Pagilaran merupakan daerah wisata yang berada di daerah pegunungan. Kemiringan lereng yang ada pada daerah tersebut adalah 15% - 40%. Dalam pembahasan ini adalah bagaimana menjadikan kontur yang ada pada kawasan sebagai pemberi kesan estetis ruang luar. Pemaksimalan kontur sebagai ruang hubung dan meminimalkan perubahan kontur menjadi factor terpenting dalam pemecahan permasalahan dominansi ini.



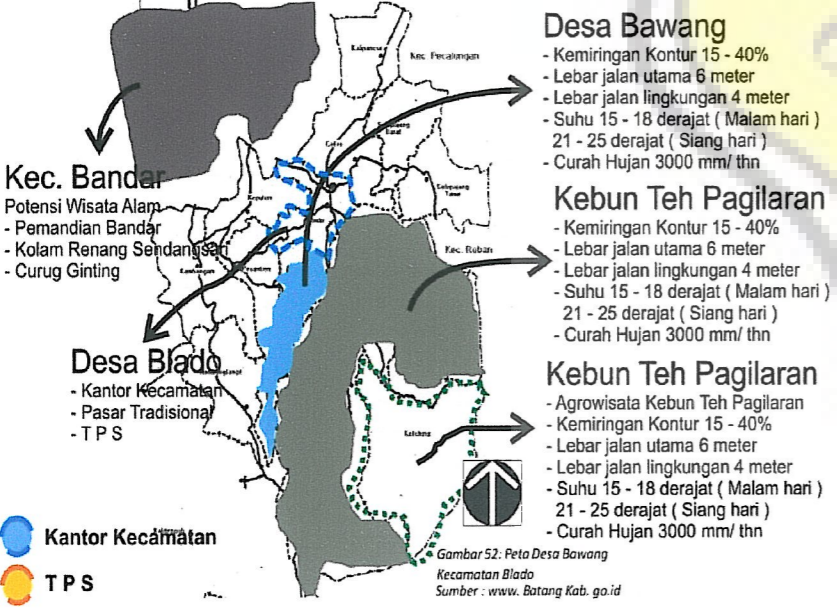
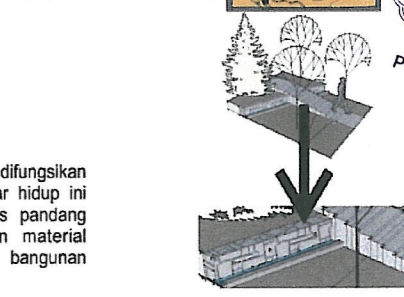
VEGETASI



Penggunaan vegetasi pada atap pedestrian yang berfungsi sebagai peneduh pengguna akses pedestrian. Selain itu tanaman pada atap pedestrian berfungsi sebagai pemberi nuansa alam dalam kawasan resort. Akses pedestrian ini nantinya akan ditempatkan pada zona rekreasi.

Pada bagian kamar resort tanaman perdu difungsikan sebagai pagar hidup. Penggunaan pagar hidup ini berfungsi selain sebagai pemberi batas pandang juga sebagai batas ruang. Pemilihan material tanaman bertujuan untuk menyatukan bangunan dengan alam.

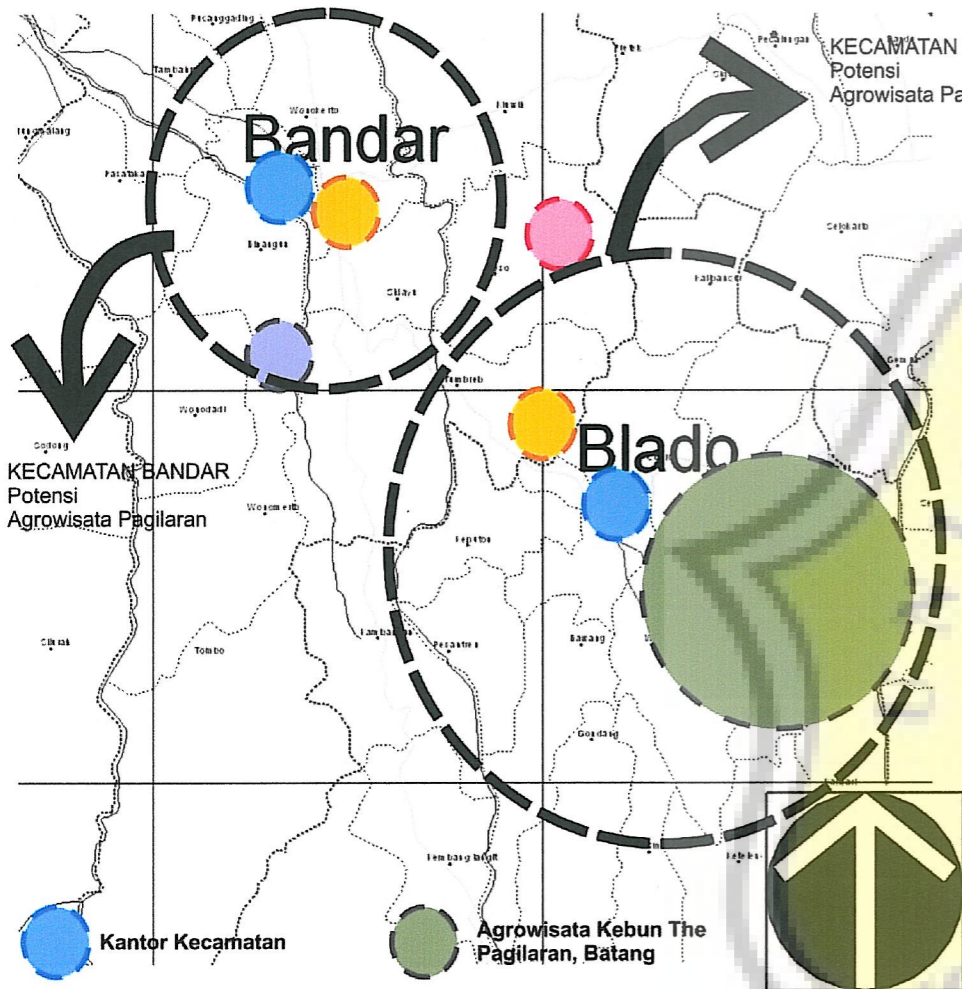
PELETAKAN MASSA MENYESUAIKAN KONTUR



BAB II : Strategi Pendekatan dan Konsep perancangan

Analisa Land-use

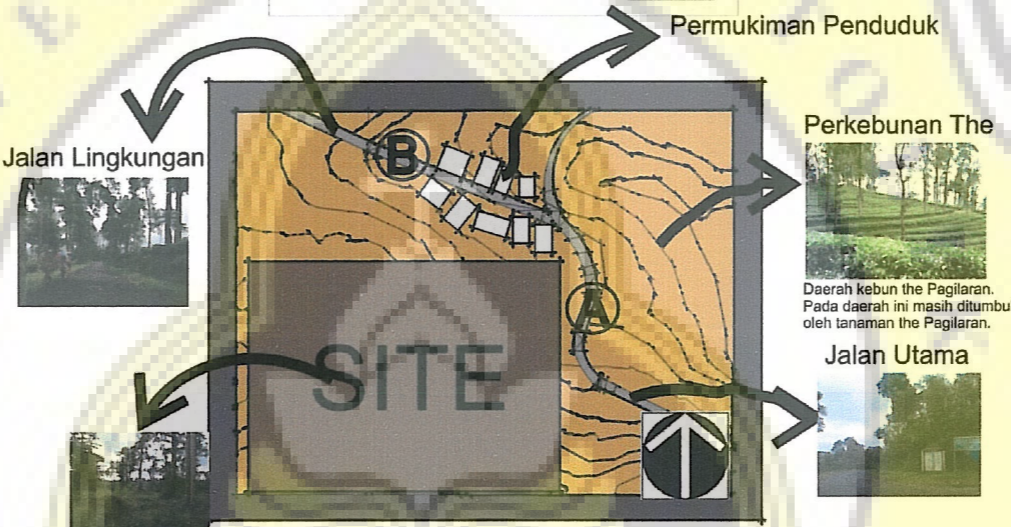
Lokasi Site berada di Desa Bawang, Kecamatan Blado (Pagilaran) Batang.



PERMUKIMAN PENDUDUK
Perumahan Penduduk tersebut merupakan perumahan penduduk yang bekerja sebagai pemetik the.

Kebun Teh Pagilaran
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
- Lebar jalan utama 6 meter
- Lebar jalan lingkungan 4 meter
- Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
- Curah Hujan 3000 mm/ thn

S I T E
Berupa lahan Kosong yang masih merupakan Wilayah Kawasan Pagilaran. Daerah tersebut digunakan Sebagai Perumahan Pemetik The.



Desa Bawang
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
- Lebar jalan utama 6 meter
- Lebar jalan lingkungan 4 meter
- Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
- Curah Hujan 3000 mm/ thn

Kebun Teh Pagilaran
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
- Lebar jalan utama 6 meter
- Lebar jalan lingkungan 4 meter
- Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
- Curah Hujan 3000 mm/ thn

Kebun Teh Pagilaran
- Agrowisata Kebun Teh Pagilaran
- Kemiringan Kontur 15 - 40%
- Lebar jalan utama 6 meter
- Lebar jalan lingkungan 4 meter
- Suhu 15 - 18 derajat (Malam hari)
21 - 25 derajat (Siang hari)
- Curah Hujan 3000 mm/ thn

Desa Blado
- Kantor Kecamatan
- Pasar Tradisional
- TPS

Kec. Bandar
Potensi Wisata Alam
- Pemandian Bandar
- Kolam Renang Sendanasari
- Curug Ginting

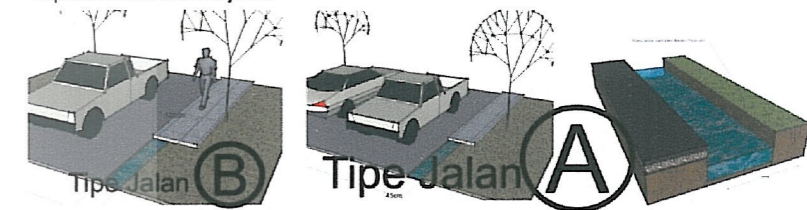
Gambar 52 Peta Desa Bawang Kecamatan Blado
Sumber : www.Batang Kab. go.id

Jalan Utama Pada Kawasan
Ini memiliki lebar jalan 7 meter dengan pelapis jalan berupa aspal.

Pada jalan utama
kawasan belum terdapat akses pedestrian. Kondisi tersebut merepotkan pejalan kaki yang melintas daerah tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan pembangunan kawasan resort jalan ini mengalami rekonstruksi berupa trotoar sebagai akses pedestrian.

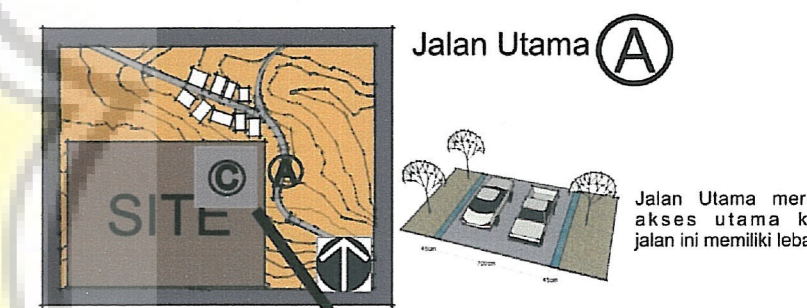
SALURAN DRAINASE

Saluran drainase yang ada disekitar jalan utama maupun jalan lingkungan masih menggunakan material tanah asli atau belum dilapisi dengan beton. Sehingga pada waktu musim hujan air sering meluap ke jalan dan akibatnya dapat merusak struktur jalan.



Untuk mencegah terjadinya luapan air dan rusaknya struktur jalan perbaikan selokan dilakukan pada material pelapis selokan. Penggunaan beton diutamakan dalam rekonstruksi selokan.

Analisa Pencapaian-Parkir



STUDI KEBUTUHAN PARKIR
Pengunjung :
Mobil : 35 mobil
Sepeda Motor : 46 Motor
Bus : 2 Bus

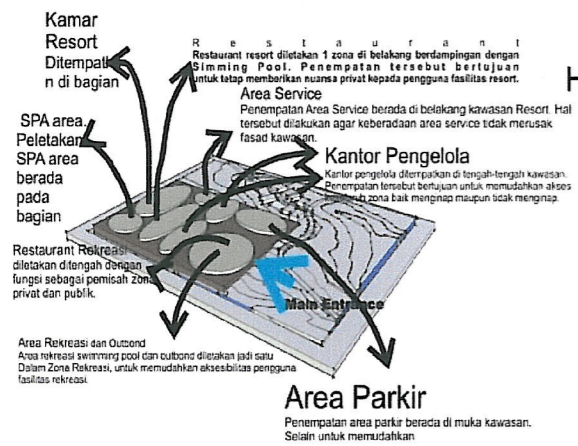
Pengelola :
Mobil : 18 Mobil
Sepeda Motor : 60 Motor

Untuk memberikan kesan teduh pada area parkir ditempatkan beberapa pohon peneduh. Sehingga nuansa parkir kawasan tidak terlalu terlihat gersang

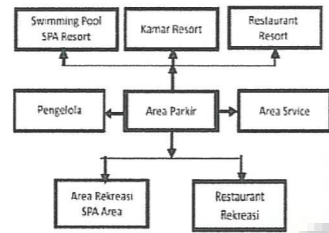
Beberapa vegetasi ditempatkan pada area parkir mobil. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan pengguna parkir sekaligus pemberi kesan teduh.

Selain pada parkir mobil vegetasi juga ditempatkan pada area parkir motor. fungsi vegetasi pada area ini sama dengan area parkir mobil.

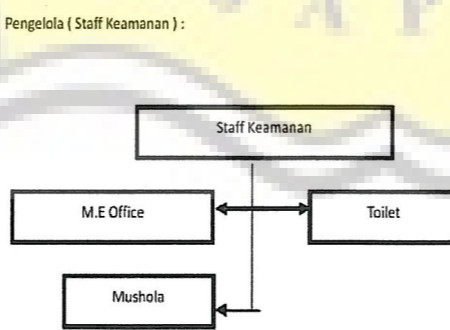
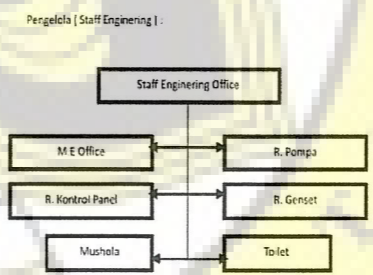
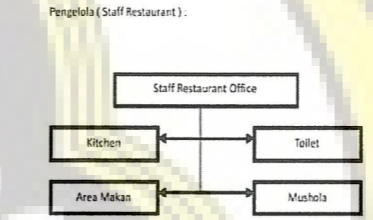
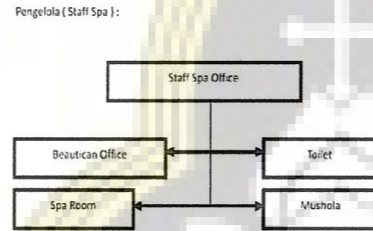
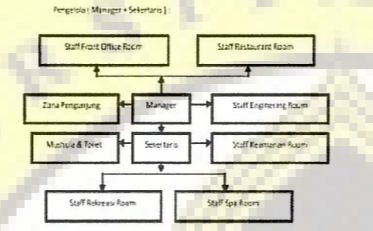
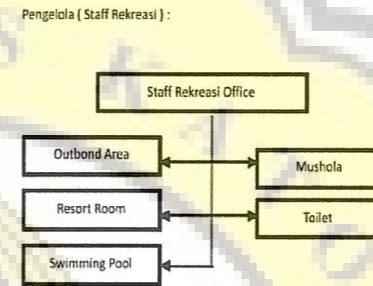
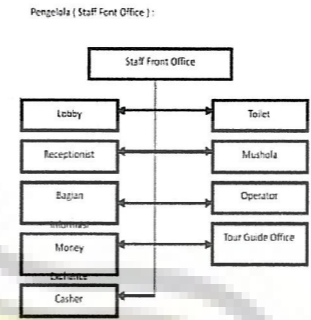
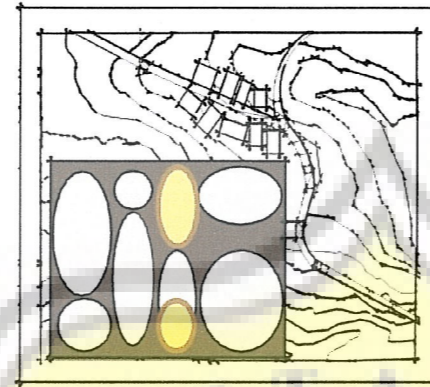
B.1.2. KONSEP ZONING MIKRO



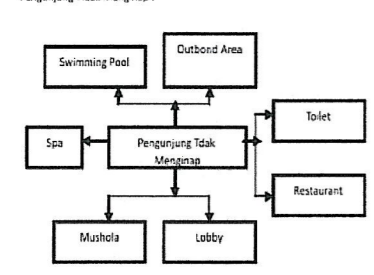
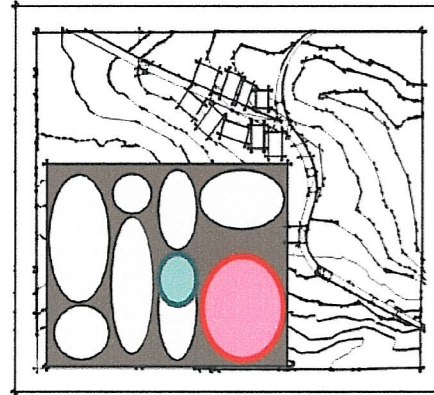
Hubungan ANTAR ZONA



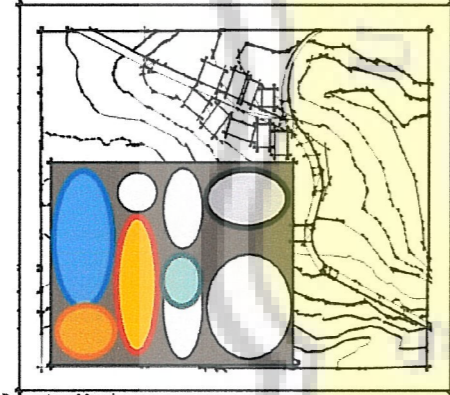
Hubungan ZONA Pengelola



Hubungan ZONA REKREASI



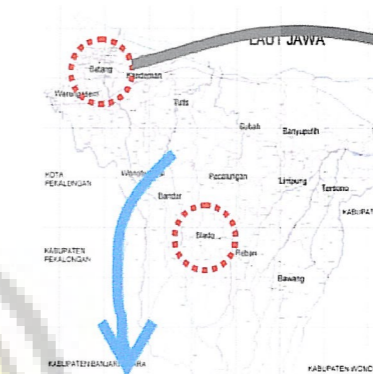
Hubungan ZONA Resort



B.2.KONSEP FORMAL / TATA BENTUK

B.2.1. KONSEP TATANAN BENTUK DAN MASSA BANGUNAN

TOWN SCAPE



RUMAH Penduduk Bentuk bangunan penduduk kabupaten Batang pada umumnya. Bentuk atap pelana dan atap kampung banyak ditemukan di daerah tersebut.



BALAI Pertemuan Bentuk bangunan balai pertemuan pada daerah Kabupaten Batang. Pada bangunan tersebut pemberian kesan jawa nampak pada bagian atap bangunan.

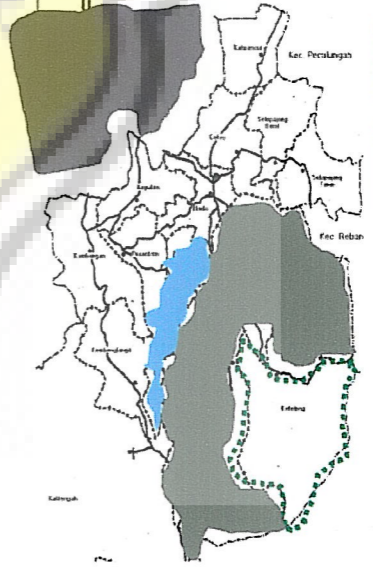
Gedung PEMERINTAHAN Selain rumah penduduk dan balai pertemuan, penggunaan atap jawa juga tampak pada bangunan pemerintahan kabupaten Batang.

KAWASAN PAGILARAN SCAPE

Fasad kawasan Pagilaran secara keseluruhan atau yang dominan merupakan daerah perkebunan teh dan hutan Pinus. Untuk daerah agrowisata terdapat beberapa bangunan dengan bentuk jawa pada bangunan pengelolanya. Disekitar kawasan Pagilaran terdapat tempat wisata Pemandian Bandar, Curug Ginting, dan Kolam renang Sendang sari yang semuanya taergabung dalam konsep alam kawasan.



STREET SCAPE

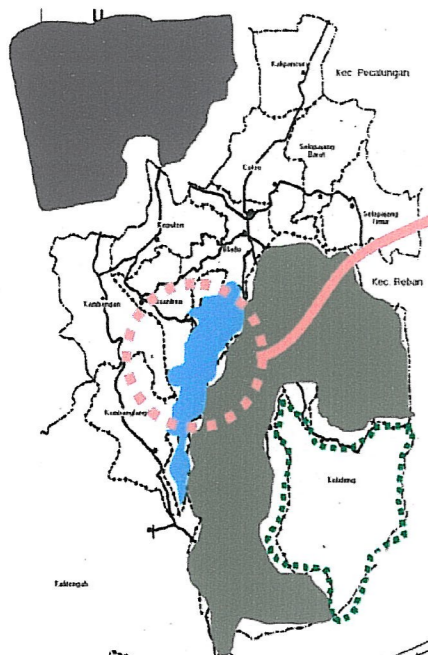


Kondisi Jalan Utama Kawasan Pagilaran memiliki Lebar Jalan 6 Meter sedangkan jalan lingkungan memiliki lebar 4 meter. Jalan lingkungan biasanya digunakan untuk akses penghubung dari jalan utama menuju ke permukiman penduduk. Sedangkan jalan utama biasanya digunakan sebagai akses penghubung antar kecamatan.

RAMBU Jalan Pada kawasan pagilaran sudah terdapat beberapa rambu jalan yang berfungsi sebagai petunjuk jalan dalam kawasan.



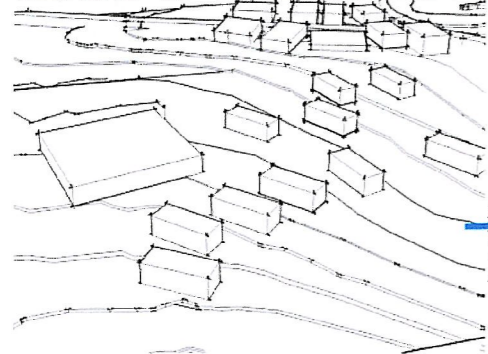
LANDSCAPE



LANDSCAPE

Bentuk site di lokasi Pagilaran pada umumnya berkondur dengan kemiringan 15 - 40 %. View yang dilihat dari side adalah perkebunan the yang berada di muka site atau bagian timur sedangkan pada bagian barat atau belakang site dari kejauhan dapat dilihat hutan pinus.

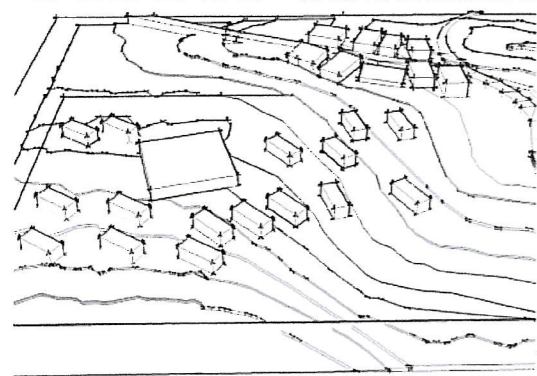
SKYLINE



SKYLINE

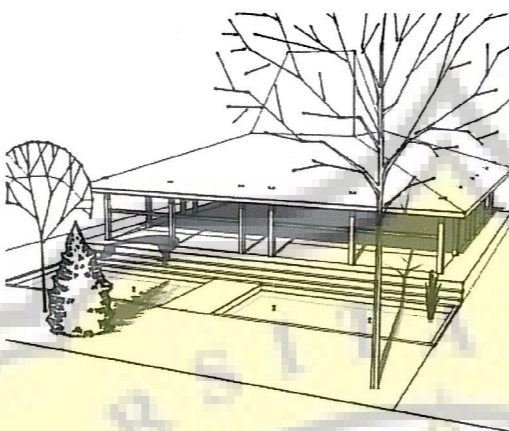
Penataan massa yang menyesuaikan kontur menjadikan pola bangunan lantai 1 menjadi nampak berundak (tidak Flat) sehingga membentuk Skyline yang berundak pula.

TATA MASSA



Tatanan Massa
Tatanan massa menyesuaikan bentuk kontur untuk meminimalkan perusakan kontur sekaligus pemberi variasi ketinggian bangunan (tidak monoton)

B.2.2. KONSEP PENGOLAHAN ELEMEN VISUAL SOSOK & SHAPE



JOGLO

Bentuk joglo diterapkan pada bangunan kawasan dengan tujuan untuk memberikan nuansa Jawa dalam kawasan resort.



TEKSTUR



Batu ALAM
Dinding dengan tekstur batu alam berfungsi sebagai pemberi nuansa alam. Digunakan pada bangunan publik

Plester KASAR
Penggunaan plester kasar pada bangunan bertujuan untuk menyatukan dengan konsep modern dan tradisional (alam) pengaplikasian bahan tersebut diletakkan pada bangunan publik dan privat.

Garis HORIZONTAL
Penggunaan garis horizontal bertujuan untuk mewujudkan kesan modern pada bangunan.

WARNA

Gray
Warna gray digunakan pada material plester kasar (scrub).

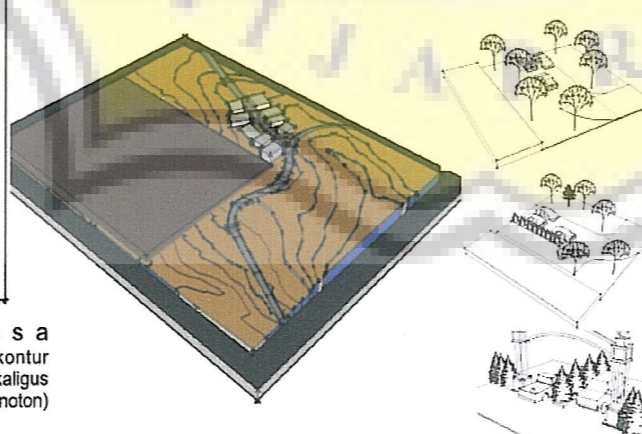
Coklat
Warna coklat muncul pada material kayu sebagai pemberi kesan alam.

Dark Gray
Warna dark gray diterapkan pada material batu alam.

Ivory
Warna ivory khusus digunakan untuk warna interior bangunan sebagai pemberi kesan natural.

B.3. KONSEP SISTEM SARANA PRASARANA DAN SISTEM BANGUNAN

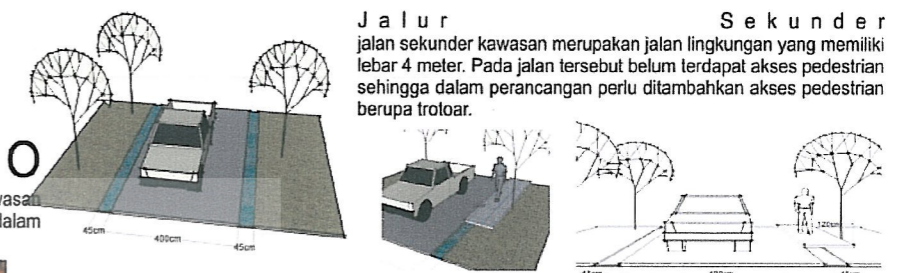
B.3.1. KONSEP SISTEM JARINGAN UTILITAS KAWASAN PENCAPAIAN



Jalan UTAMA
Jalan utama kawasan Pagilaran memiliki lebar jalan 6 meter dengan permukaan jalan yang sudah beraspal. Kendala jalan yang hanya dilalui 2 mobil ini dikhawatirkan dapat terjadi kemacetan saat hari libur sehingga pada bagian muka kawasan dibuat jalur lambat untuk menghindari hal tersebut.

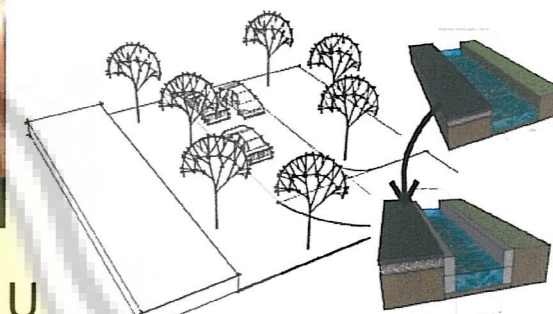
Jalur LAMBAT
pemberian jalur lambat sebagai solusi menghindari kemacetan yang mungkin terjadi saat hari libur.

GATE
berfungsi sebagai tanda kawasan resort.



Jalur Sekunder
jalan sekunder kawasan merupakan jalan lingkungan yang memiliki lebar 4 meter. Pada jalan tersebut belum terdapat akses pedestrian sehingga dalam perancangan perlu ditambahkan akses pedestrian berupa trotoar.

ANALISA JARINGAN DRAINASE



Kondisi saluran drainase yang ada pada daerah Pagilaran sebagian besar masih belum dipilester. Sehingga pada musim penghujan kandungan tanah disekitar selokan ikut terkikis oleh air hujan. Hal tersebut dikhawatirkan dapat merusak bangunan yang ada di sekitar selokan.

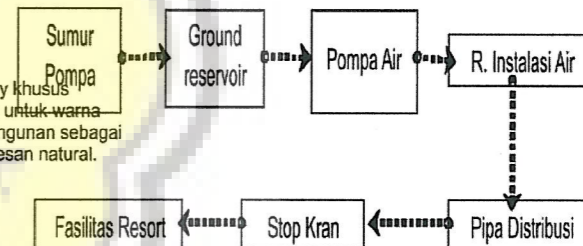
Untuk menghindari kerusakan bangunan disekitar selokan. Saluran drainase yang ada di finishing dengan menggunakan plester. Sehingga pada waktu musim hujan air dapat mengalir dengan lancar.

ANALISA JARINGAN PENERANGAN



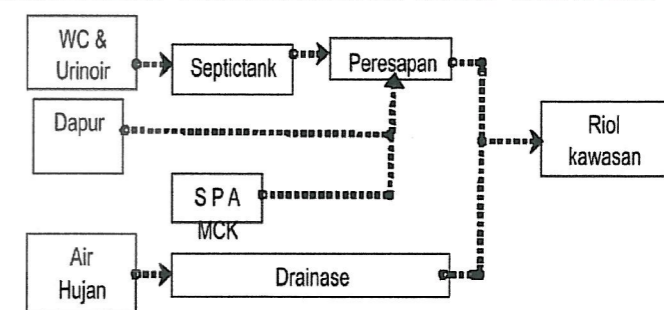
Tempu JALAN
pada kawasan pagilaran penerangan jalan dapat dikatakan cukup baik. Penerangan

ANALISA JARINGAN AIR BERSIH



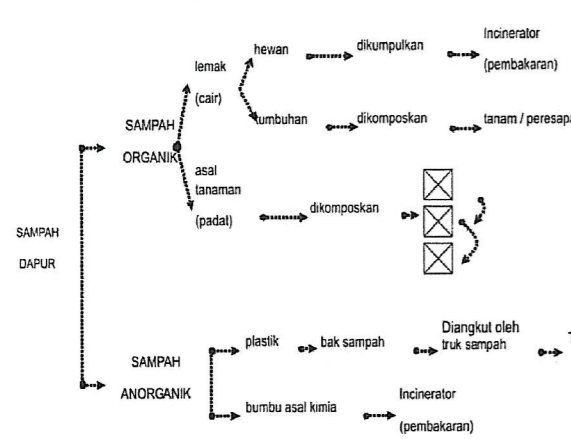
AIR BERSIH
Jaringan air bersih diperoleh di sumur artesis dengan sistem down pipe. Pemilihan sistem tersebut berdasarkan pertimbangan bangunan yang akan menggunakan 1 lantai saja.

ANALISA JARINGAN AIR KOTOR



Jaringan air kotor dalam kawasan resort sebelum di salurkan ke saluran riol kota terlebih dahulu di saring dalam septitank dan sumur peresapan. Sedangkan untuk air hujan penanganannya ada sebagian yang ditampung dalam bak penampungan sebagai pemenuh kebutuhan maintenance dan ada juga yang langsung dibuang melalui saluran drainase menuju saluran riol kota.

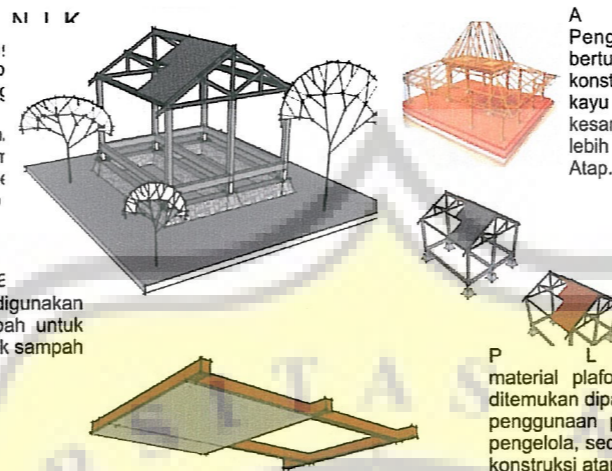
ANALISA JARINGAN LIMBAH



SAMPAH ORGANIK
 Untuk sampah organik sistem menggunakan 3 cara yaitu : Pemb Peresapan, dan Pengkomposan. Peng ketiga sistem tersebut disesuaikan jenis sampah yang ada. Untuk sampah lemak hewan menggunakan sistem per sedangkan untuk tumbuhan menggunakan p dan pengkompo

Sampah Anorga
 Untuk sampah Anorganik sistem yang digunakan adalah langsung diangkut oleh truk sampah untuk sampah jenis plastik, dan pembakaran untuk sampah jenis atau yang mengandung bahan kimia.

STRUKTUR ATAS



A T A P
 Penggunaan bahan kayu sebagai konstruksi atap bertujuan untuk menumbuhkan nuansa alam ketika konstruksi atap tersebut diekspose. Warna dan motif kayu merupakan dua kombinasi yang dapat menciptakan kesan alam. Sehingga penggunaan material kayu tersebut lebih diutamakan dalam pelaksanaan pembuatan konstruksi Atap.

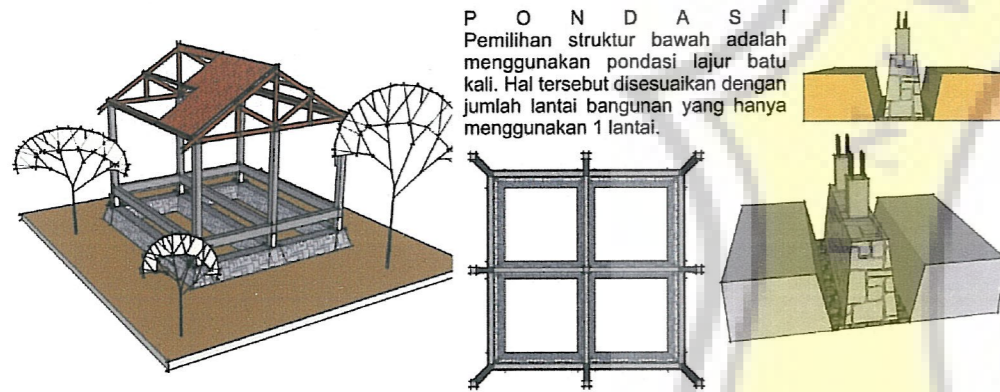
PELAPIS Atap
 Pemilihan pelapis atap menggunakan 3 jenis yaitu atap genting tanah liat, atap sirap, dan atap sekam. Ketiga pemilihan material tersebut bertujuan untuk memberikan nuansa alam pada bangunan.

P L A F O N D
 material plafond yang dipilih adalah jenis semen yang mudah ditemukan dipasaran. Pemilihan material tersebut atas pertimbangan penggunaan plafond kemungkinan hanya ada pada ruang kantor pengelola, sedangkan untuk ruang publik lebih banyak mengespose konstruksi atap.

B.3.1. KONSEP SISTEM BANGUNAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI.

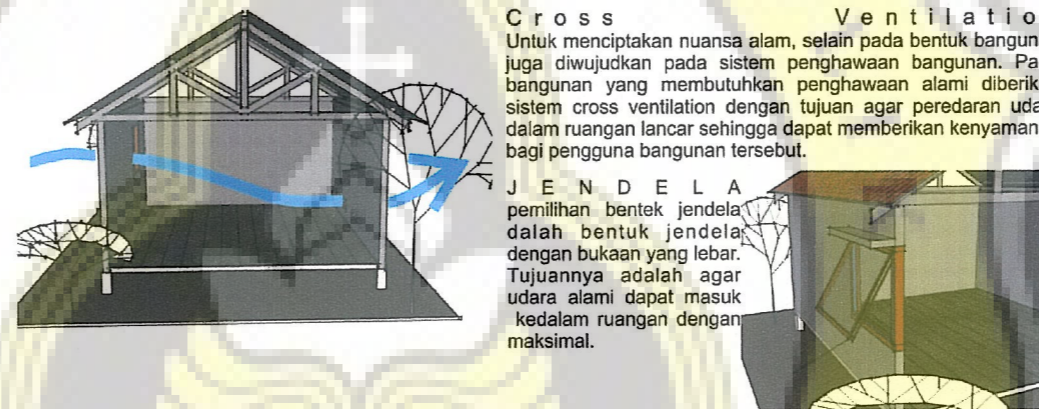
B.3.1. KONSEP SISTEM BANGUNAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI.

STRUKTUR BAWAH



P O N D A S I
 Pemilihan struktur bawah adalah menggunakan pondasi lajur batu kali. Hal tersebut disesuaikan dengan jumlah lantai bangunan yang hanya menggunakan 1 lantai.

PENGHAWAAN

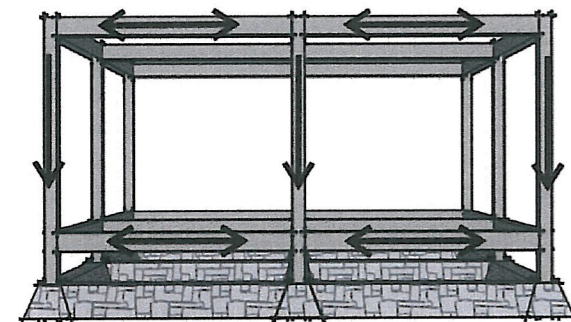


Cross Ventilation
 Untuk menciptakan nuansa alam, selain pada bentuk bangunan juga diwujudkan pada sistem penghawaan bangunan. Pada bangunan yang membutuhkan penghawaan alami diberikan sistem cross ventilation dengan tujuan agar peredaran udara dalam ruangan lancar sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut.

J E N D E L A
 pemilihan bentuk jendela adalah bentuk jendela dengan bukaan yang lebar. Tujuannya adalah agar udara alami dapat masuk kedalam ruangan dengan maksimal.

Penghawaan BUATAN
 Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan penghawaan buatan. Seperti kantor pengelola (Manager Room, Sekertaris Room).

STRUKTUR TENGAH

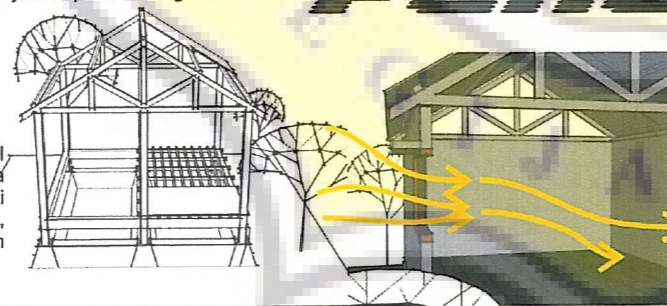


Struktur RANGKA
 Pemilihan struktur rangka bertujuan untuk memudahkan dalam pembentukan ruang dan memudahkan dalam memaksimalkan bukaan-bukaan yang berfungsi sebagai akses pencahayaan dan penghawaan. Selain itu pemilihan struktur tersebut disesuaikan dengan bentuk atap jawa yang nantinya akan digunakan sebagai pemberi tradisional jawa pada bangunan fasilitas.

PENCAHAYAPAN

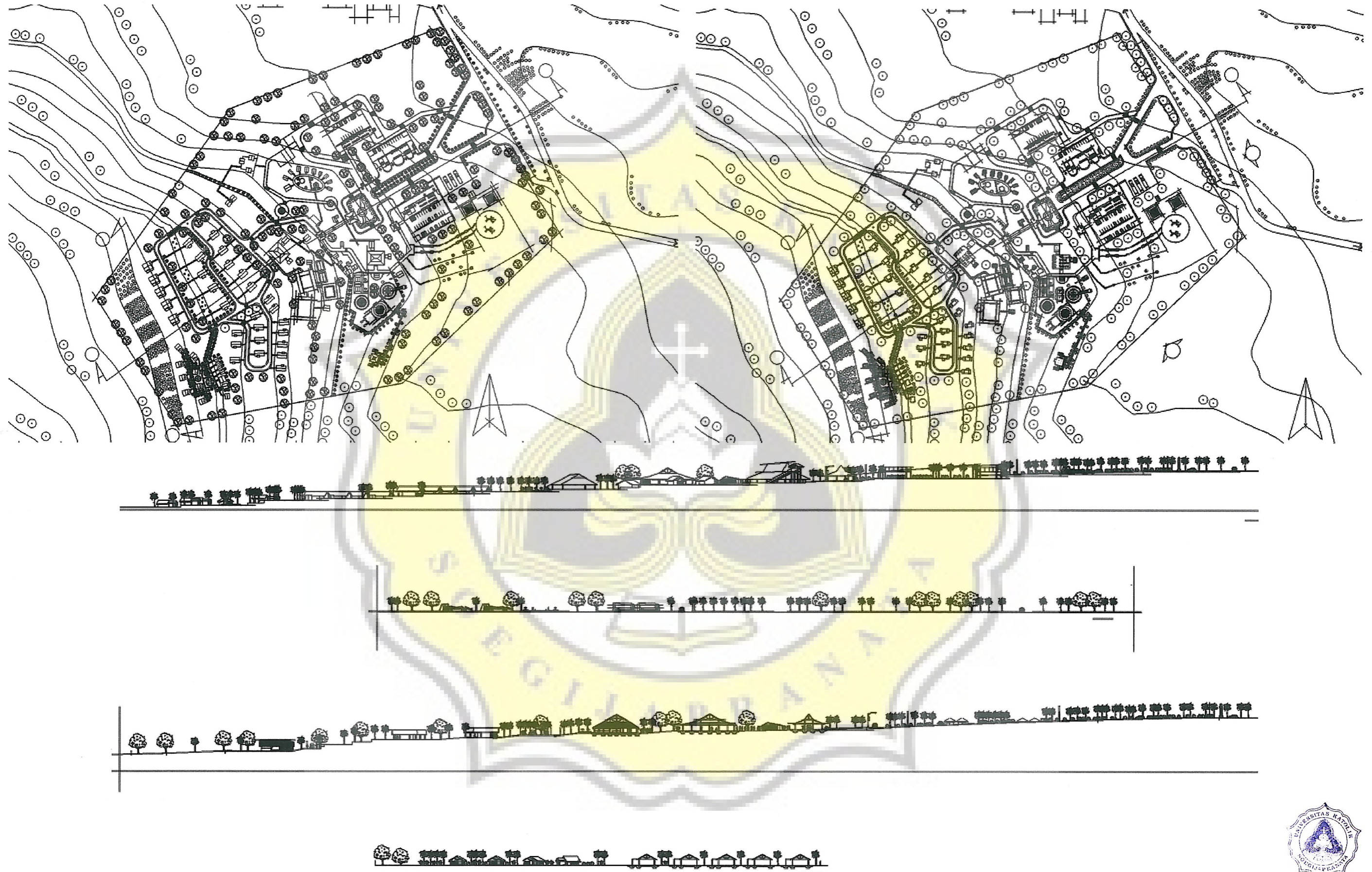
L A N T A I
 jenis lantai yang digunakan ada 2 yaitu lantai tegel biasa dan yang kedua adalah lantai kayu. Penggunaan lantai tegel lebih diutamakan pada bangunan pengelola, sedangkan untuk lantai kayu digunakan untuk bangunan fasilitas resort.

Dinding BATU BATA
 Dinding batu bata digunakan sebagai konstruksi dinding utama. Pemilihan material batu bata disesuaikan dengan nuansa alam yang diusung dalam tema kawasan resort. Selain itu proses memperoleh material batu bata juga cukup mudah, karena jenis material tersebut dapat ditemukan di berbagai tempat.



C A H A Y A Matahari
 Cahaya matahari yang masuk keruangan dimaksimalkan dengan pemberian bukaan-bukaan lebar. Untuk mengurangi panas yang masuk, pada bagian kaca diberikan kaca film jenis V-Kool. Pemilihan material tersebut dinilai karena kaca jenis V-Kool dapat mentransmisikan cahaya 70 %, menolak 99% sinar UV, dan Infra merah sebesar 94%. (Sumber : Karya desainer interior Indonesia, Hal. 235)

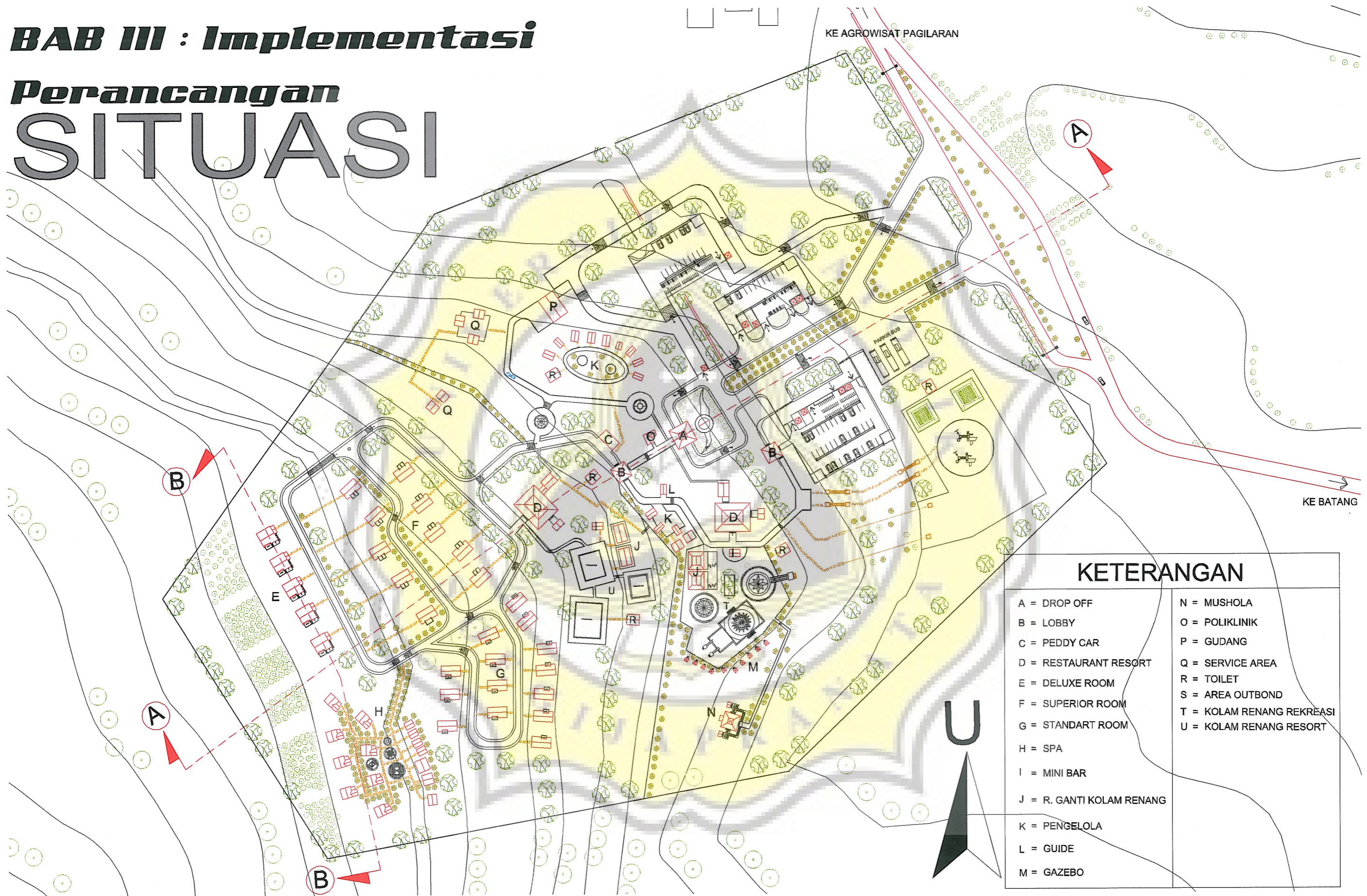
Dinding Kayu
 Dinding kayu pada bangunan fasilitas resort selain digunakan sebagai dinding partisi juga berfungsi sebagai dinding utama pada bangunan publik yang sangat membutuhkan nuansa alam.



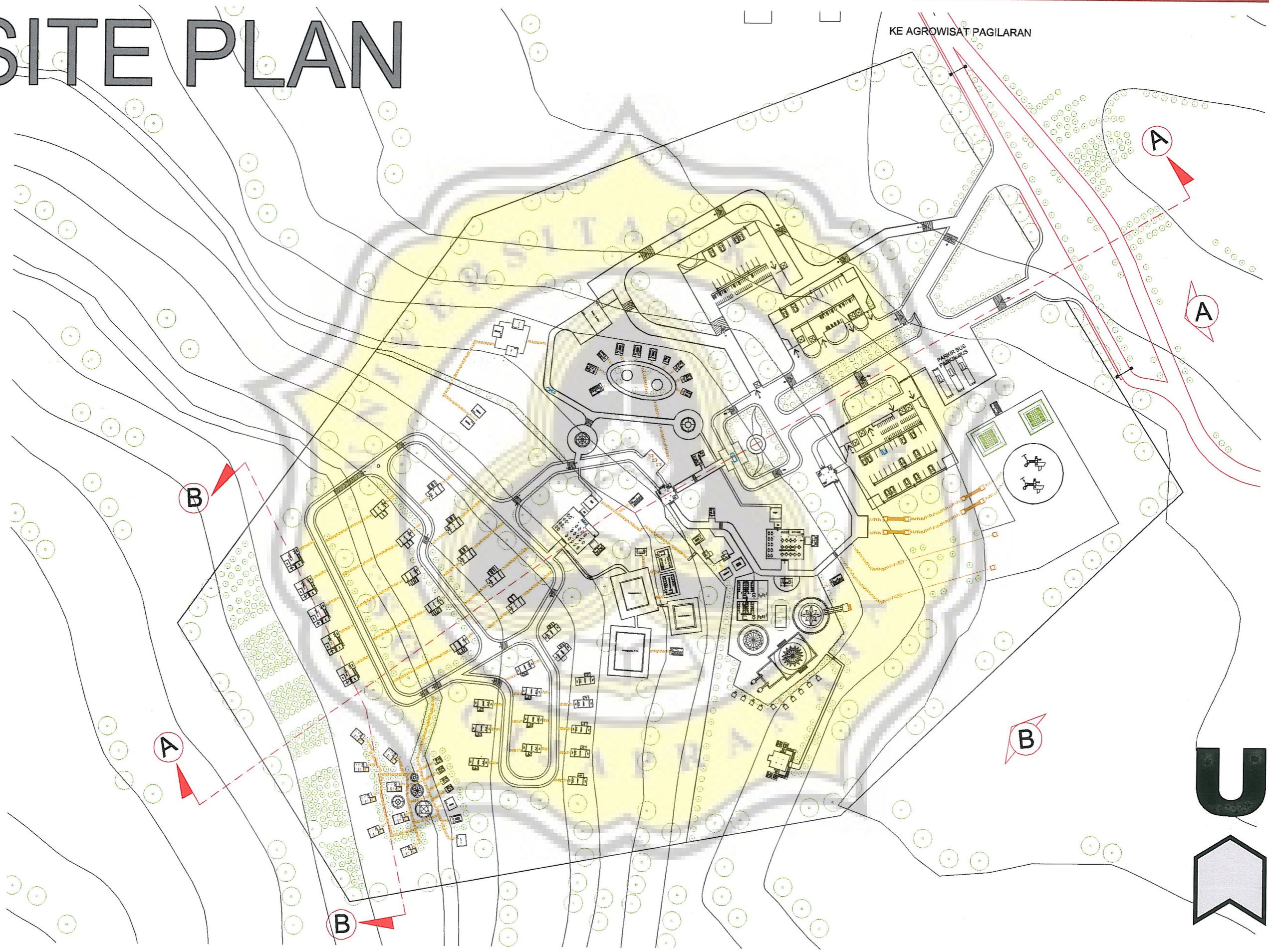
BAB III : Implementasi

Perancangan

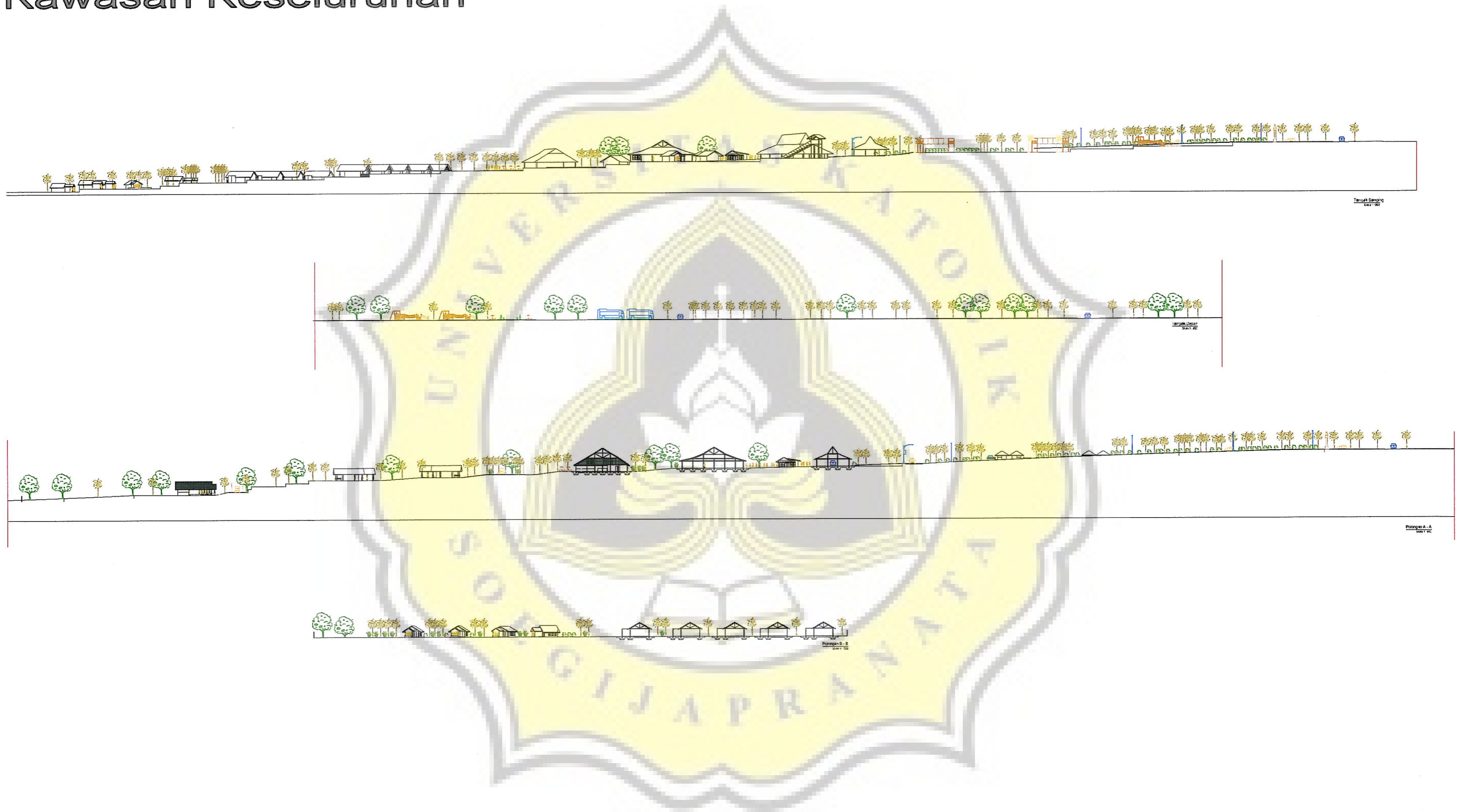
SITUASI



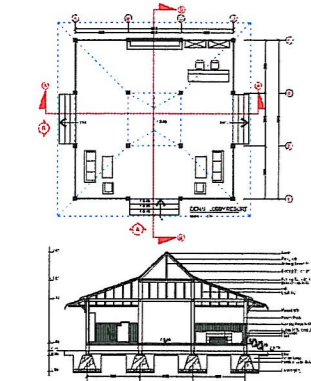
SITE PLAN



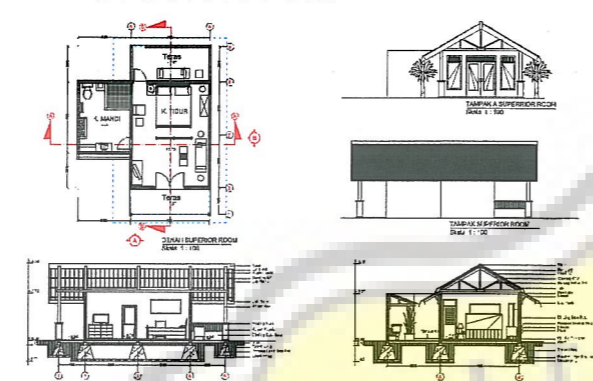
Tampak & Potongan Kawasan Keseluruhan



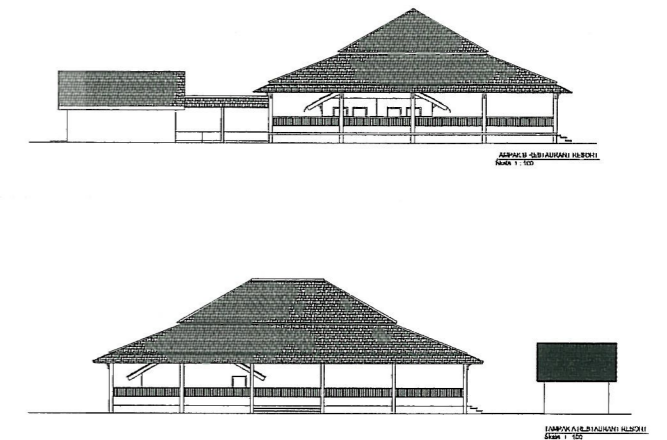
LOBBY RESORT



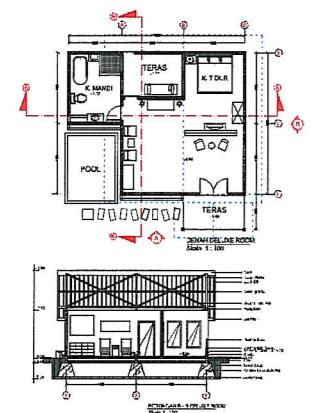
SUPERIOR ROOM



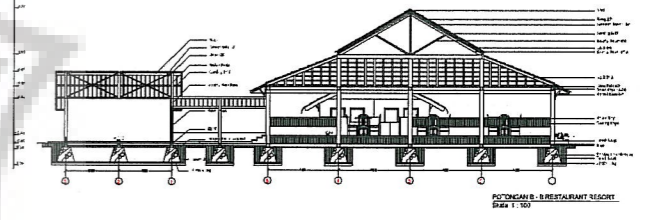
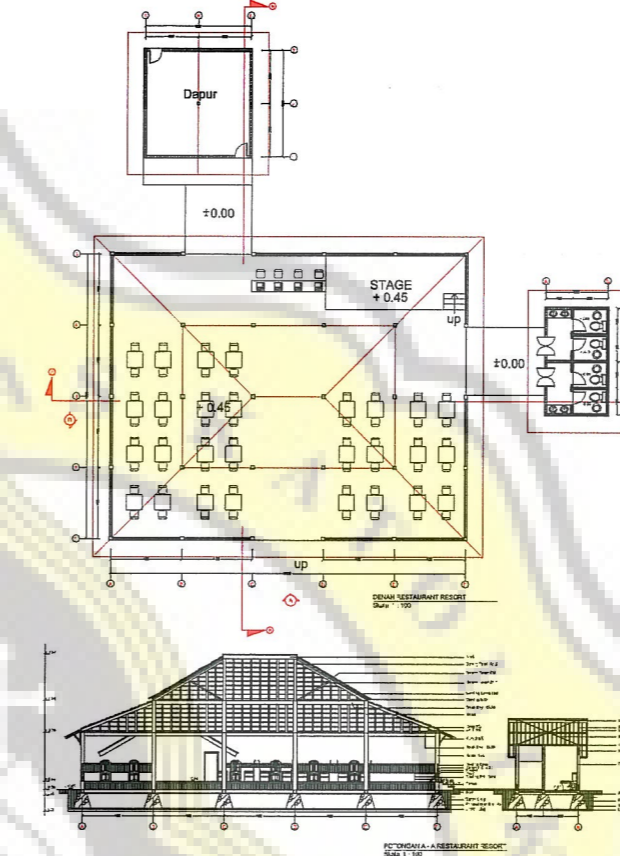
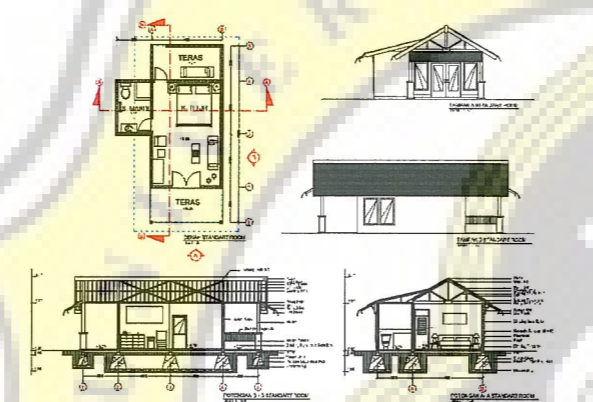
RESTAURANT RESORT



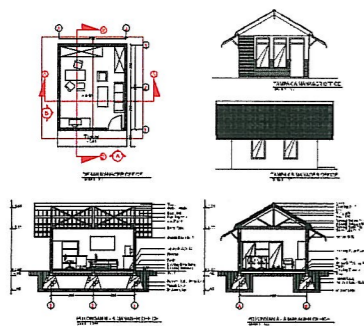
DELUXE ROOM



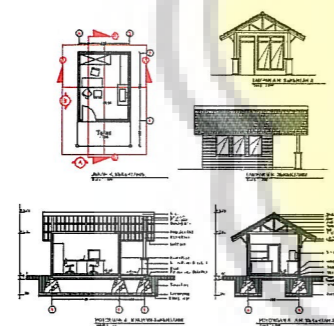
STANDART ROOM



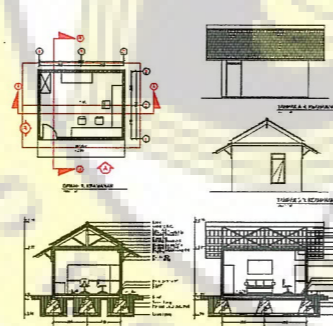
Manager Office



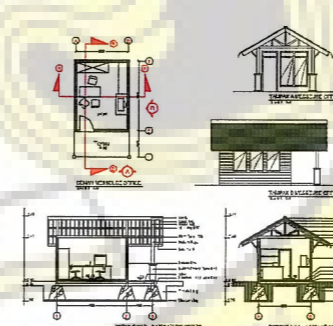
Mechanical Electrical Office



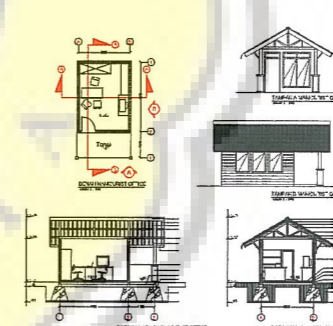
Security Office



Messeuse Office



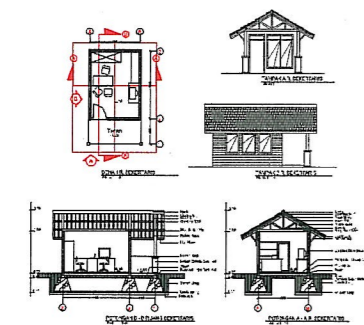
Manicurist Office



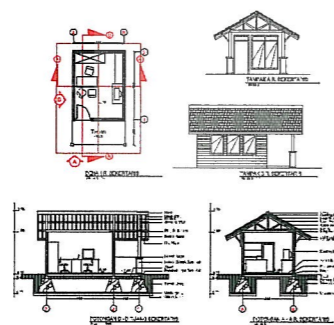
SPA ROOM



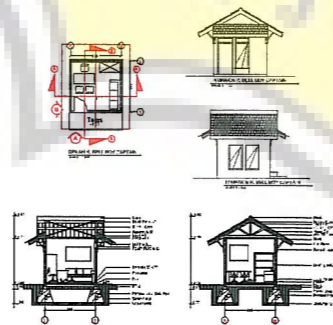
Secretarist Office



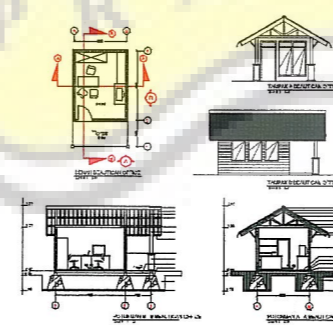
House Man Office



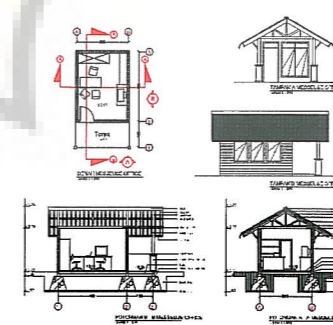
Bell Boy Captain Office



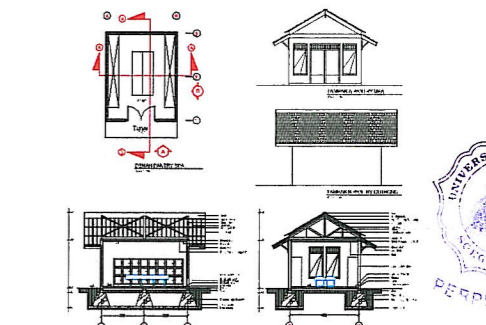
Beautican Office



Masseure Office



Pantry SPA



RESTAURANT REKREASI

MUSHOLA

Mini Bar Typical

TOILET

LOBBY REKREASI

Pantry Pool Rekreasi

R. GANTI KOLAM RENANG REKREASI

LAUNDRY

GUDANG TIPIKAL

R. POMPA TIPIKAL

Pantry Pool Resort

R. GANTI KOLAM RENANG RESORT

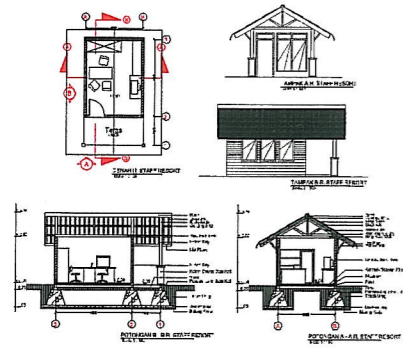
POLIKLINIK,

PANTRY OFFICE BOY

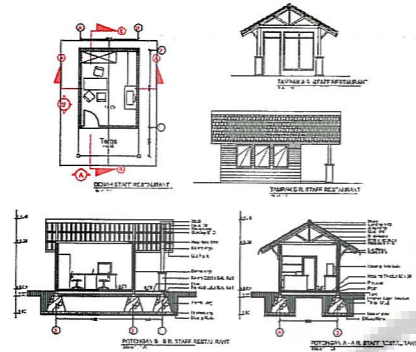
R. GENSET TIPIKAL

The image displays a comprehensive set of architectural drawings for a resort project. Each building type is represented by a grid of drawings. The top row includes the Restaurant Rekreasi (with a detailed floor plan showing a stage at +0.45 and a kitchen area), Mushola, and Mini Bar Typical. The second row features the Toilet, Lobby Rekreasi, and another view of the Restaurant Rekreasi. The third row shows Pantry Pool Rekreasi, R. Ganti Kolam Renang Rekreasi, Laundry, Gudang Tipikal, and R. Pompa Tipikal. The bottom row contains Pantry Pool Resort, R. Ganti Kolam Renang Resort, Poliklinik, Pantry Office Boy, and R. Genset Tipikal. Each drawing set typically includes a floor plan, a front elevation, a side elevation, and a cross-section, all rendered in a technical architectural style with clear lines and annotations.

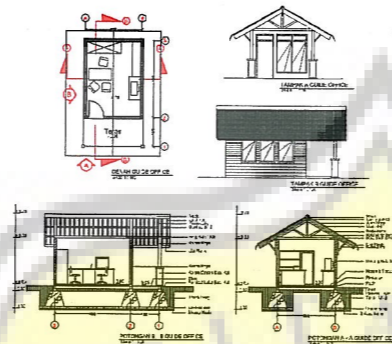
STAFF RESORT



STAFF RESTAURANT

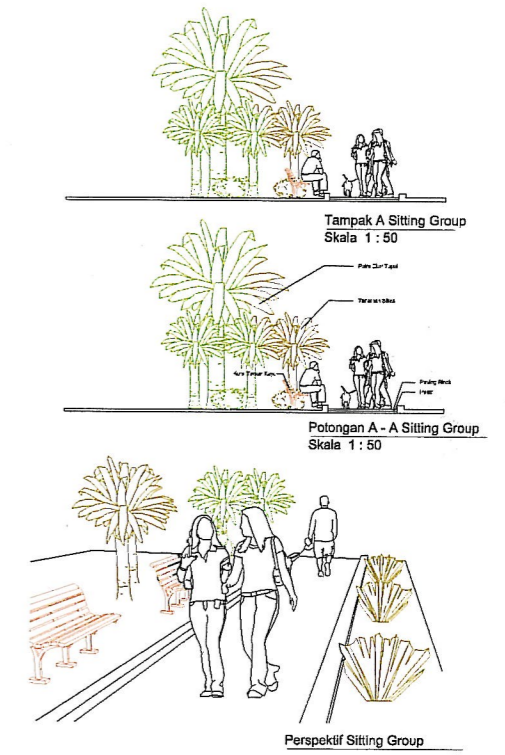
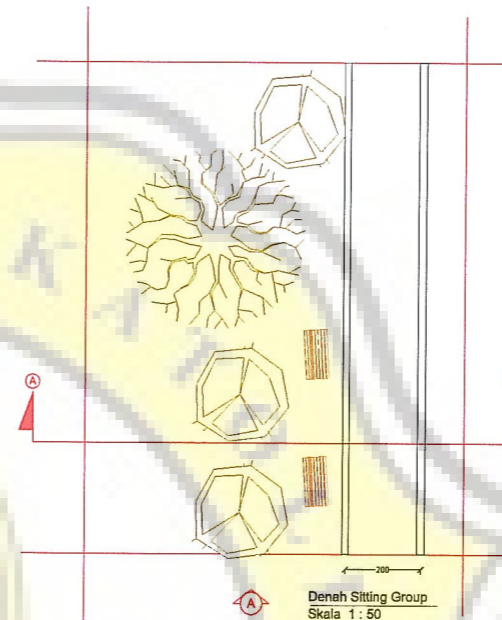


GUIDE OFFICE

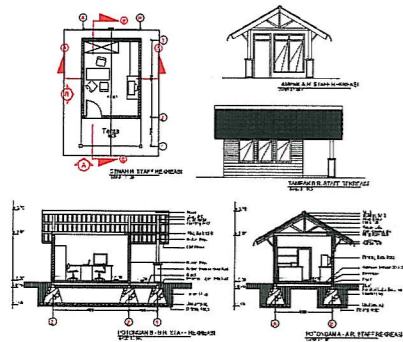


DETAIL LANDSEKAP

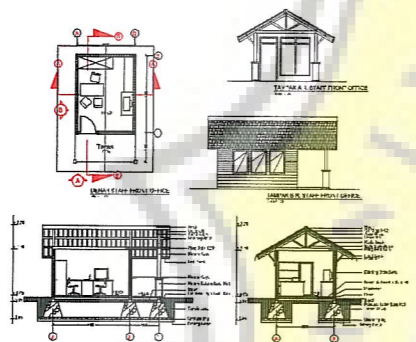
Sitting Group corridor Rekreasi



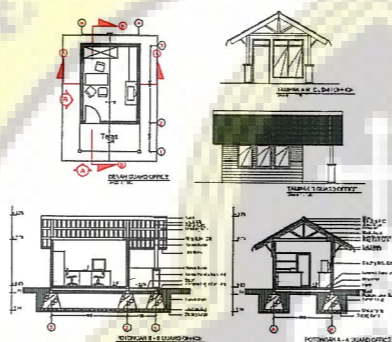
STAFF REKREASI



STAFF FRONT OFFICE

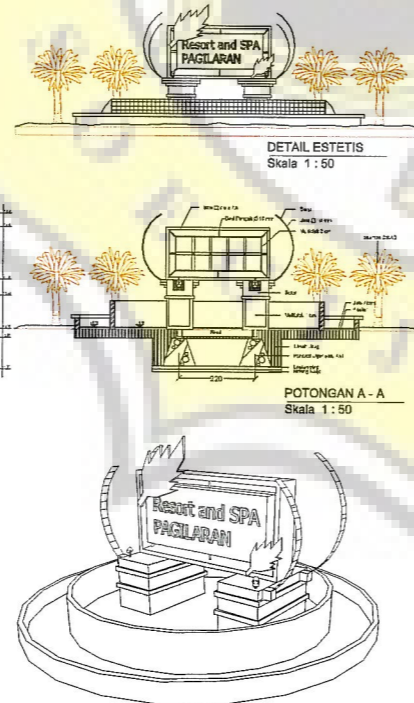
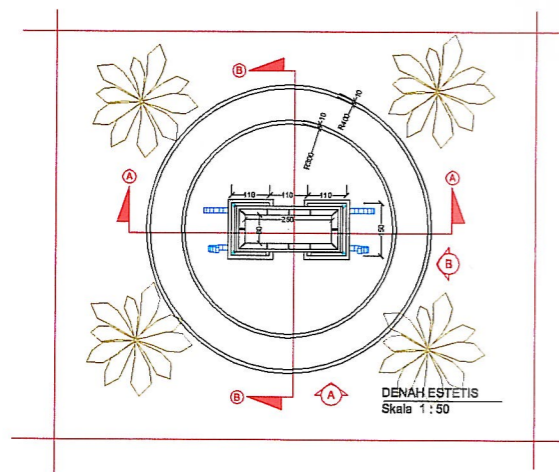


GUARD OFFICE



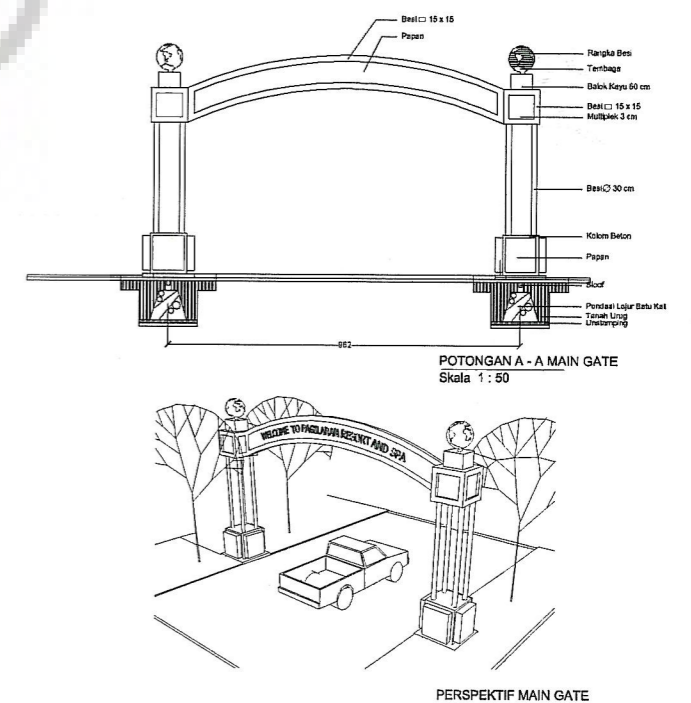
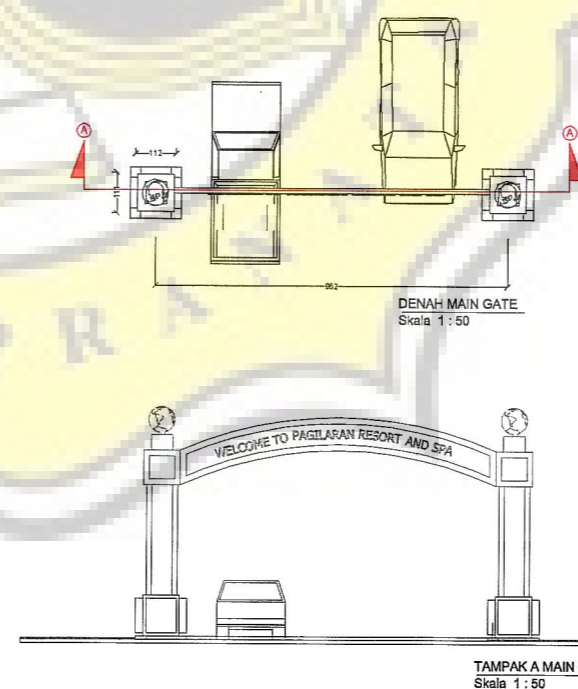
DETAIL ESTETIS

Sculpture Resort and SPA PAGILARAN

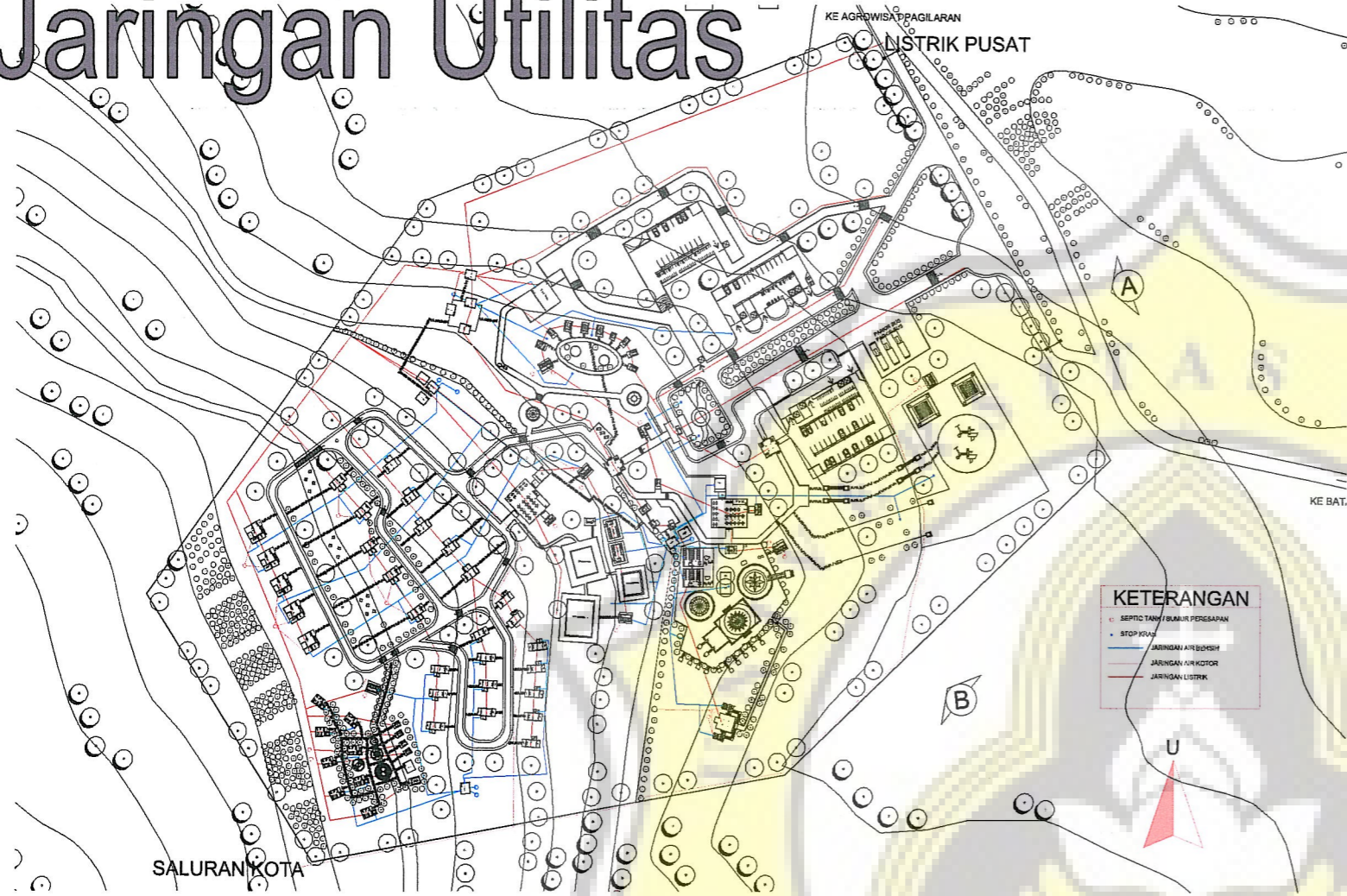


DETAIL ARSITEKTURAL

Main Gate Resort Pagilaran, Batang



Jaringan Utilitas



Perspektif Eksterior

